

ADMINISTRASI DAN ORGANISASI PERTANDINGAN



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MULAWARMAN**

MODUL

ADMINISTRASI DAN ORGANISASI PERTANDINGAN

Muhammad Ramli Buhari

KATA PENGANTAR

Sebagai penulis saya mengucapkan puji syukur ke hadirat Allah Swt. Karena dengan rahmatn-Nya, sehingga Modul ini bisa selesai. Mengingat begitu pentingnyna modul ini untuk mahasiswa sebagai salah satu referensi yang sesuai dengan perkuliahan Administrasi dan Organisasi Pertandingan bagi mahasiswa, disisi lain mata kuliah ini adalah mata kuliah wajib yang harus dilaksanakan atau diberikan kepada mahasiswa Program Pendidikan Jasmani

Modul ini hasil rangkuman penulis dari berbagai referensi dan sumber yang erat kaitannya dengan adminsitrase dan organisassi pertandingan, yang akan membantu mahasiswa mengetahui tentang materi yang akan diajarkan pada mata kuliah administrasia dan organisasi yang bisa digunakan mahasiswa sebagai bahan bacaan

Penulis menyadari dalam penulisan dan penyusunan modul banyaknya kekurangan yang terdapat dalam modul ini, oleh karena itu dengan segala kerendahan hati kami memohon kritik dan saran pembaca untuk melengkapi modul perkuliahan ini di waktu yang akan datang.

Samarinda, 24 Maret 2022

Muhammad Ramli Buhari

Daftar Isi

Sampul	i
Kata Pengantar	ii
Daftar Isi	iii
Administrasi dan Organisasi Pertandingan	1
Kegiatan Belajar 1 Organisasi dan Pengertiannya.....	2
Kegiatan Belajar 2 Administrasi dan Manajemen Olahraga.....	20
Kegiatan Belajar 3 Organisasi Pertandingan dan Sistem Pertandingan.....	47
Kegiatan Belajar 4 Penyusunan Proposal dan Peraturan Pertandingan.....	65

MODUL

ADMINISTRASI DAN ORGANISASI PERTANDINGAN

Sesuai dengan namanya “administrasi dan organisasi pertandingan” modul ini mencoba memaparkan dan memberikan pemahaman seberapa luar tentang administrasi dan organisasi dalam sebuah pertandingan. Apa dan bagaimana penyelenggaraan pertandingan olahraga tentu mempunyai tujuan atau sasaran yang ingin dicapai. Tujuan atau sasaran tersebut oleh penyelenggara atau peserta tentunya ingin dicapai secara efektif dan efisien. Untuk itu perlu menghayati dan memahami prinsip-prinsip manajemen penyelenggaraan pertandingan sebagai sarana efisien kerja.

Pemahaman anda terhadap materi ini sangat diperlukan ketika anda menjelaskan tentang administrasi dan organisasi dalam sebuah pertandingan. Hal-hal yang bersifat teknis akan dapat diajarkan lebih bijak dan luas, bila anda juga memberikan wacana sebuah mekanisme dalam sebuah pertandingan. Dengan demikian anak tidak melulu diperkenalkan lebih jauh mengenai bagaimana menyusun sebuah pertandingan. Di sinilah pentingnya kita memahami administrasi dan organisasi sebuah pertandingan. Tidak hanya sekedar memahami secara tekstual dari cabang-cabang olahraga.

Untuk itu anda akan mempelajari tentang bagaimana mengadministrasikan dan mengorganisasikan sebuah pertandingan maka dalam modul ini dijabarkan beberapa konsep dan pemahaman mengenai menyusun sebuah pertandingan dengan baik. Semua bahan tersebut dikemas dalam 4 (empat) kegiatan belajar, yakni:

1. Organisasi dan pengertiannya
2. Administrasi Dan Manajemen Olahraga
3. Organisasi Pertandingan Dan Sistem Pertandingan
4. Penyusunan Proposal Dan Peraturan Pertandingan

KEGIATAN BELAJAR I

ORGANISASI DAN PENGERTIANNYA

A. Arti dan Definisi Organisasi

Untuk memberikan gambaran yang jelas dalam modul ini, perlu dikemukakan beberapa definisi tentang organisasi yang lazim digunakan dalam kepustakaan administrasi, manajemen dan organisasi. Kata organisasi sering kita hubungkan dengan pemerintahan, perusahaan negara maupun swasta, partai politik, rukun warga, rukun tetangga, OSIS dan lain sebagainya. Kesemuanya itu adalah organisasi.

Tetapi dalam modul ini yang dimaksud dengan organisasi adalah setiap bentuk kerja sama antara manusia yang terikat oleh suatu ketentuan, yang bermaksud untuk mencapai tujuan bersama.

Berikut ini akan dikemukakan beberapa pendapat mengenai definisi organisasi antara lain:

1. Prof. Dr. S.P Siagian, M.P.A, mengemukakan bahwa organisasi adalah setiap bentuk persekutuan antara dua orang atau lebih yang bekerja bersama secara formal terikat dalam rangka pencapaian suatu tujuan yang telah ditentukan, dalam ikatan mana terdapat seorang/beberapa orang yang disebut atasan dan seorang/sekelompok orang yang disebut bawahan.

2. Prof. Dr. Prajudi Atmosudirjo mengemukakan bahwa organisasi adalah struktur tata pembagian kerja dan struktur tata hubungan kerja antara sekelompok orang pemegang posisi yang bekerja sama secara tertentu untuk bersama-sama mencapai suatu tujuan tertentu.
3. Drs. A.P. Pandjaitan, B.SC, mengemukakan bahwa organisasi adalah himpunan interaksi manusia yang bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama, yang terikat dalam suatu ketentuan yang telah disetujui bersama.

Di samping itu definisi organisasi ditinjau dari ilmu administrasi dan manajemen selalu ada seseorang atau beberapa orang yang bertanggung jawab untuk mengkoordinasikan sejumlah orang yang bekerja sama dengan segala aktivitas dan fasilitas.

Dari beberapa definisi di atas, organisasi tidak terlepas dari yang namanya kepemimpinan. Kepemimpinan dibutuhkan untuk mempengaruhi orang lain dan kapasitasnya untuk memikul tanggung jawab atas suatu kedudukan. Kepemimpinan merupakan suatu jalinan dengan semua fungsi manajerial. Untuk dapat mengimplementasikan suatu program, untuk meyakinkan bahwa organisasi yang dipimpinnya dapat terorganisir secara efisien dan beroperasi secara efektif, untuk memotivasi anggota/bawahan, untuk membuat keputusan dan *me-manage* obyektivitas serta tujuan yang ingin dicapai. Di sinilah letak dan peran seorang pemimpin.

Suatu organisasi dalam dunia olahraga membutuhkan seorang pemimpin seperti halnya suatu masyarakat, bangsa atau negara dan bahkan suatu perusahaan. Orang ini akan bertanggung jawab secara keseluruhan di mana ia harus menunjuk/memberikan otoritas dan kekuasaan yang dibutuhkan dalam rangka pencapaian prestasi. Ada 3 teori kepemimpinan dalam suatu organisasi yaitu:

1. *Trait* (sifat)

Teori ini mengklaim bahwa seorang pemimpin yang terlahir dengan sifat-sifat yang spesifik, seperti mempunyai kharisma, intelegensi, pengaruh, antusiasme, keberanian/semangat dan loyalitas yang baik.

2. *Behavior* (kebiasaan)

Teori mempunyai kesimpulan bahwa kepemimpinan adalah kebiasaan yang dapat dipelajari. Menurut Prof. Likert dari University of Michigan, ada 2 jenis kepemimpinan yaitu *Employee Oriented* dan *Production Orientasi*. Orientasi yang pertama, lebih efektif karena menghasilkan produktivitas yang lebih tinggi dengan kepuasan karyawan yang tinggi, sedangkan orientasi yang kedua adalah sebaliknya.

3. *Contingency* (Ketidakpastian)

Teori ini menjelaskan bahwa pemimpin dapat beradaptasi dengan melakukan intervensi/campur tangan dan keputusan yang dibuat

berdasarkan situasi yang berbeda, di mana sifat dari teori ini adalah otokrat. Setiap keputusan yang dibuat oleh pemimpin tanpa menerima masukan dari karyawan lain.

Bawahan/anggota akan lebih puas dengan gaya kepemimpinan yang demokratis, dimana setiap pengambilan keputusan, para pemimpin melakukan umpan balik/feedback dan mau menerima masukan, saran serta kritik dari karyawan lainnya. Sehingga prinsip manajemen *the right man in the right place* dapat terpenuhi.

B. Ciri- Ciri Organisasi

Dari definisi tersebut di atas dapat dikemukakan beberapa ciri-ciri organisasi antara lain:

1. Adanya suatu kelompok orang yang bekerja
2. Adanya kegiatan yang berbeda-beda tetapi satu sama lain saling berkaitan yang merupakan kesatuan kegiatan.
3. Tiap-tiap anggota memberikan sumbangan pemikiran dan tenaganya.
4. Adanya kewenangan, koordinasi dan pengawasan.
5. Adanya suatu tujuan (*the idea of goals*).

C. Prinsip-Prinsip Organisasi

Ada beberapa prinsip dalam organisasi yang perlu diketahui antara lain:

1. Prinsip bahwa organisasi harus mempunyai tujuan yang jelas

Organisasi dibentuk atau disusun atas dasar adanya tujuan. Tidak ada organisasi yang tidak mempunyai tujuan. Misalnya:

- a. Organisasi kekuasaan (Negara) dibentuk untuk mencapai tujuan negara/nasional.
- b. Organisasi olahraga, dalam hal ini KONI, dibentuk untuk mencapai tujuan agar dalam bidang olahraga tercapai prestasi yang setinggi-tingginya.
- c. Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) dibentuk untuk melatih siswa berorganisasi.

2. Prinsip kesatuan komando

Bahwa seseorang hanya menerima perintah atau komando dan bertanggung jawab terhadap seorang atasannya.

3. Prinsip pertanggungjawaban.

Dalam menjalankan tugasnya, bawahan harus bertanggung jawab sepenuhnya kepada atasannya. Namun demikian atasan tidak dapat menghindarkan pertanggungjawabannya atas segala kegiatan yang dilakukan bawahannya.

4. Prinsip pembagian kerja

Setiap orang mempunyai kemampuan yang terbatas dalam melakukan segala macam pekerjaan, oleh karena itu pembagian pekerjaan

harus dikhususkan secara sempurna. Kegiatan ini harus ditentukan secara jelas demi keefektifan dalam pencapaian tujuan organisasi.

5. Prinsip kepemimpinan.

Walaupun susunan organisasi telah ditentukan, wewenang telah dilimpahkan kepada setiap orang sesuai dengan tugasnya untuk mencapai tujuan organisasi, perlu adanya kemampuan kepemimpinan. Kepemimpinan adalah kemampuan mempengaruhi dan menggerakkan orang lain, sehingga mereka bertindak dan berperilaku sebagaimana yang diharapkan, terutama bagi tercapainya tujuan yang diinginkan.

D. Bentuk-Bentuk Organisasi

Untuk dapat memudahkan melihat bagaimana posisi seseorang dan hubungannya dengan orang lain maka dikenal beberapa bentuk organisasi antara lain:

1. Organisasi lini/garis (*line organization*)

Bentuk ini timbul setelah adanya pembagian fungsi ke bawah dari pemegang fungsi utama. Tiap anggota yang melaksanakan fungsi ini merupakan rantai komando langsung. Bentuk organisasi lini ini dapat kita jumpai pada organisasi TNI dan POLRI.

2. Organisasi fungsional

Organisasi fungsional pada umumnya terdapat pada organisasi niaga. Organisasi ini penyusunannya atas dasar kegiatan dari tiap-tiap fungsi sesuai dengan kepentingan perusahaan. Tiap-tiap fungsi atau kegiatan seolah-olah terpisah berdasarkan bidang keahliannya, padahal tiap-tiap fungsi atau kegiatan tersebut tidak dapat berdiri sendiri karena diantara fungsi-fungsi satu sama lain saling berkaitan dan saling mempengaruhi.

3. Organisasi olahraga

Secara umum organisasi diartikan sebagai suatu usaha dari sekelompok orang yang bekerja sama secara harmonis untuk mencapai suatu tujuan. Setiap orang melaksanakan tugas masing-masing, didasari oleh hak, kewajiban dan tanggung jawab dalam mencapai tujuan tersebut. Kegiatan olahraga memiliki tujuan yang bermacam-macam, seperti meningkatkan kesehatan atau membina prestasi untuk meraih suatu kejuaraan, rekreasi yang dapat menimbulkan kegembiraan. Kegiatan organisasi olahraga terdiri atas:

1. Organisasi olahraga di masyarakat

Organisasi olahraga di masyarakat meliputi sekelompok orang dari bermacam-macam profesi yang ada di masyarakat, untuk membentuk organisasi cabang olahraga sesuai yang diminatinya. Di masyarakat luas

banyak dibentuk suatu organisasi cabang olahraga yang bertujuan bermacam-macam.

Organisasi olahraga tersebut merupakan wadah bagi anggota masyarakat yang berminat pada cabang olahraga tertentu. Di samping itu kelompok orang yang berprofesi tertentu yang selalu terlibat dengan kegiatan olahraga, membentuk suatu organisasi fungsional. Kegiatan sejenis seperti cabang-cabang olahraga dan badan fungsional mewadahi diri dalam organisasi seperti Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI). Organisasi olahraga di masyarakat terdiri atas dua bagian:

a. Organisasi olahraga yang bersifat tetap

Organisasi olahraga yang didirikan dalam waktu cukup lama (tidak terbatas) dikendalikan oleh suatu ketentuan yaitu Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga dari organisasi tersebut. AD/ART tersebut merupakan tempat berpijaknya anggota pengurus atau anggota organisasi untuk melangkah dan bertindak dalam mencapai tujuan organisasi yang telah ditetapkan.

Organisasi induk cabang olahraga yang dibentuk oleh orang yang menggemari dan berprestasi pada cabang olahraga tersebut, masih ada orang dengan profesi tertentu dan memiliki kepentingan yang sama dan telah menjadi anggota KONI adalah:

1. BAPOMI (mahasiswa)
2. BAPOPSI (pelajar)
3. SIWO (wartawan)
4. BAPOR (pegawai)
5. BPOC (olahraga cacat)
6. PERWOSI (wanita)
7. PP KORI (Perhimpunan Pembina Kesehatan Olahraga Indonesia)

Cabang olahraga yang ”berinduk” pada KONI umumnya bertujuan guna meningkatkan prestasinya; dengan demikian akan dapat mejunjung tinggi nama dan martabat bangsa Indonesia dan dapat mempererat persahabatan dengan bangsa-bangsa lainnya.

b. Organisasi olahraga yang bersifat sementara

Organisasi olahraga yang bersifat sementara adalah organisasi cabang olahraga yang dibentuk dalam waktu tertentu sesuai dengan tugas, fungsi dan tujuan yang harus dicapai.

Organisasi olahraga yang bersifat sementara merupakan sebuah kepanitian yang dibentuk oleh organisasi olahraga yang bersifat tetap, seperti:

- Panitia Besar Pekan Olahraga Nasional (PB PON)
- Panitia Penyelenggara Pekan Olahraga Pelajar Nasional (POPNAS)

Kepanitian tersebut dibentuk berdasarkan suatu Keputusan yang dikeluarkan oleh KONI Pusat – organisasi Induk Cabang Olahraga.

Perlu dipikirkan organisasi yang dapat digunakan dalam kegiatan di sekolah Panitia Penyelenggara Pertandingan dan Perlombaan untuk kelas atau antar sekolah. Berkaitan dengan itu sekolah perlu memiliki struktur. Kegiatan yang bersifat sementara ini pimpinan perlu memperhatikan fungsi administrasi seperti:

- Perencanaan (*planning*)
- Pengorganisasian (*organizing*)
- Pelaksanaan (*actuating*)
- Pengendalian (*controlling*)

Koordinasi merupakan kunci kelancaran jalannya organisasi dalam mencapai tujuan.

2. Organisasi olahraga di sekolah

Organisasi ini dibentuk guna menunjang proses pembinaan dan pembibitan olahragawan yang potensial untuk olahraga prestasi, siswa-siswi sekolah, dari SD hingga SMU.

Karena kegiatan pendidikan jasmani di sekolah sangat terbatas waktunya yaitu 2 jam pelajaran perminggu, maka di setiap sekolah perlu


diadakan kegiatan ekstra kurikuler. Untuk itu perlu dibentuk organisasi olahraga sesuai dengan situasi dan kondisi sekolah tersebut.

Organisasi olahraga di sekolah dapat berjalan dengan baik bila didukung oleh Kepala Sekolah dan guru-guru di sekolah tersebut. Jadi kegiatan itu sebenarnya bukan hanya menjadi beban dan tanggung jawab guru Penjas di sekolah, meskipun guru penjas dapat berinisiatif untuk melaksanakan kegiatan organisasi olahraga di sekolah.

Pembentukan organisasi di sekolah yang telah mendapat restu dan dukungan dari kepala sekolah dan para gurunya, perlu disusun suatu struktur organisasi dengan personilnya sesuai kebutuhan minimal sebagai berikut:

Penasehat/Pembina : Kepala Sekolah

Ketua POMG/BP3

- | | | |
|---|---|---------------------------------|
| <ol style="list-style-type: none"> 1. Ketua 2. Wakil Ketua 3. Sekretaris 4. Bendahara 5. Anggota (seksi-seksi) |  | Sesuai dengan kebutuhan sekolah |
|---|---|---------------------------------|

Selain mengorganisasikan para siswa yang akan bertanding keluar, pengurus organisasi olahraga di sekolah tersebut juga melaksanakan

pelatihan (ekstar kurikuler) serta penyelenggaraan pertandingan dan perlombaan antar kelas. Dari hasil pertandingan dan perlombaan antar kelas tersebut timbulnya bibit atau anak didik yang potensial di bidang olahraga. Organisasi olahraga di sekolah tersebut melakukan pembinaan dan penyaluran anak tersebut untuk meningkatkan prestasinya, bekerja dengan induk cabang olahraga yang ada di daerahnya.

Perlu diketahui bahwa Depdiknas telah berusaha sampai saat ini dalam pembinaan siswa untuk bidang olahraga, telah dilaksanakan antara lain:

- Pembentukan perkumpulan olahraga di sekolah dengan dukungan dana dari Direktorat Jenderal Olahraga Depdiknas, meskipun sangat kurang tetapi hal ini merupakan dorongan bagi guru penjas dalam membina siswa yang berprestasi.
- Pengadaan SMP/SMU Negeri Ragunan Jakarta yang membina para pelajar yang berbakat dengan diseleksi secara berjenjang dari tingkat kecamatan sampai pada tingkat propinsi sesuai dengan persyaratan yang telah ditentukan, baik administratif maupun fisik teknis dan prestasi dalam cabang olahraga dengan dibantu oleh pengurus cabang olahraga terkait.

- Pengadaan PPLP cabang olahraga (Pusat Pendidikan dan Latihan Pelajar)
- PPLP cabang olahraga yang diadakan di ibukota propinsi dibina mungkin para siswa yang diseleksi secara berjenjang dari kecamatan sampai tingkat kabupaten. Tidak semua ibukota propinsi memiliki PPLP cabang olahraga. PPLP ini dikembangkan oleh Ditjen Olahraga Depdiknas untuk membina prestasi olahraga pelajar.

4. Organisasi panitia

Panitia adalah sekelompok orang yang ditunjuk untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan khusus, yang tidak dapat diselesaikan oleh seseorang. Misalnya, panitia pertandingan olahraga, panitia perayaan hari kemerdekaan, panitia penerimaan mahasiswa baru dan lain sebagainya.

Di samping organisasi panitia terdapat istilah lain yang yaitu gugus tugas (*task force*) yang berarti sekelompok orang yang memiliki keahlian khusus yang bertugas untuk melaksanakan tugas-tugas tertentu. Apabila tugas yang diberikan telah selesai maka gugus tugas ini pun bubar.

Kebaikan dari organisasi panitia adalah adanya dorongan kerja sama secara sukarela, adanya koordinasi secara sederhana dan memainkan peranan sebagai pendidik.

Keburukannya, tanggung jawab dibagi-bagi diantara anggota, mendorong adanya kompromi, kurang adanya sifat-sifat kepemimpinan dan banyak waktu yang terbuang.

E. Pertandingan dan Perlombaan

a. Pengertian Pertandingan

Kegiatan cabang olahraga untuk meningkatkan kemampuan prestasinya dalam bentuk kegiatan fisik dan saling berhadap-hadapan. Diantaranya karena aksi kontak fisik secara langsung saling menjatuhkan, menyerang, atau memperdaya lawannya sesuai dengan peraturan yang berlaku, jenis lainnya adalah permainan dengan batas permainan antara dua lawan (pembatasan): voli – bulutangkis atau tanpa batas: sepakbola – bola basket – bola tangan

Contohnya: Semua jenis beladiri, bola voli, bola basket, sepak bola, tenis, tenis meja, dll.

b. Pengertian Perlombaan

Perlombaan adalah kegiatan cabang olahraga untuk meningkatkan kemampuan atau prestasinya dalam bentuk perlawanan tidak langsung, tetapi searah, tanpa adegan kontak fisik seperti menjatuhkan atau menyerang lawan.

Masing-masing peserta pada posisi yang sendiri. Dalam perlombaan setiap atlet berlomba melawan “diri sendiri” atau memperbaiki prestasi yang telah dicapai sebelumnya. Cabang olahraga yang dilombakan terdiri dari cabang olahraga terukur dan cabang olahraga dinilai.

- Terukur:
 - Atletik
 - Renang
 - Sepatu roda
 - Balap sepeda
- Dinilai:
 - Dasa lomba, Sapta lomba dan Panca lomba dalam atletik
 - Loncat indah dan renang indah pada cabang renang
 - Senam yang terdiri dari 6 nomor untuk putera dan 4 nomor untuk puteri yang dinilai oleh juri/wasit

Selain itu dapat pula dikelompokkan sebagai berikut:

- Catatan waktu dan jarak:
 - Atletik
 - Balap sepeda
 - Sepatu roda
 - Balap motor
 - Dayung
 - Terjun Payung

- Catatan berat:
 - Angkat besi
 - Angkat Berat
- Catatan nilai:
 - Binaraga - Bolling
 - Layar - Menembak
 - Loncat Indah - Senam
 - Berkuda- Golf
 - Selancar angin- Panahan
 - Renang Indah

Meskipun demikian catatan-catatan tersebut untuk cabang olahraga tertentu dapat dikombinasikan antara catatan waktu dan nilai. Bagi nomor-nomor cabang olahraga yang dipertandingan ada nomor yang dilaksanakan dengan penilaian seperti dalam bela diri (kata – kembangan), *Circle Game* (sepaktakraw).

Guna menentukan pemenang pada perlombaan dilakukan pembabakan seperti: babak penyisihan (bila pesertanya banyak) – babak pendahuluan – semi final dan final. Dalam setiap cabang untuk menentukan pembabakan tersebut berbeda satu sama lainnya.

F. Fundamental Pengembangan Organisasi Olahraga

Jika suatu organisasi olahraga akan dipimpin secara tepat, para pemimpinnya harus memperhatikan kemampuan manajemen yang dibutuhkan setiap organisasi yaitu:

1. Tahu cara melakukan organisasi
2. Belajar melakukan kontrol waktu dan jadwal kegiatan
3. Hindari kertas kerja yang tidak berguna
4. Mengerti kepemimpinan dan mengetahui cara menjadi seorang pemimpin yang baik
5. Mengerti fungsi dari perintah
6. Tahu cara melakukan seleksi
7. Konsolidasi tim kerja
8. Membuat sistem komunikasi yang baik
9. Melakukan kontrol atas gangguan dan konflik yang mungkin terjadi antara kekuasaan dan otoritas

Dua keputusan utama yang pertama kali yang harus dilakukan oleh para organisator olahraga adalah:

1. Mengidentifikasi obyektivitas pribadi dan organisasi sehingga keduanya menyatu untuk menjadi standar nilai yang akan membentuk prioritas lainnya.
2. Mendistribusikan dengan bijaksana jam kerja dan menentukan prioritas kerja.

Dewasa ini banyak organisasi nasional olahraga yang kurang memiliki tenaga profesional dibidangnya, bukan berarti mereka kekurangan manajer. Biasanya kedudukan ini diambil oleh sekjen atau ketua umum yang bertanggung jawab untuk melakukan manajemen setiap

kegiatan dari organisasi, baru kemudian memerlukan orang yang familiar dengan fungsi manajemen.

KEGIATAN BELAJAR II

ADMINISTRASI DAN MANAJEMEN OLAHRAGA

A. Pendahuluan

Manajemen olahraga telah ada sejak zaman Yunani kuno, yaitu kurang lebih pada 12 abad sebelum masehi. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya olahraga bagi kehidupan manusia. Manajemen olahraga pada zaman modern dewasa ini kiranya belum dapat dikatakan berkembang secepat perkembangan manajemen di bidang industri. Hal tersebut kemungkinan disebabkan oleh pendapat umum yang menghubungkan olahraga dengan “bermain” dan manajemen dengan ”bekerja”.

Pada dasarnya manajemen olahraga adalah perpaduan antara ilmu manajemen dan ilmu olahraga. Seorang yang telah lulus dari Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi atau dari Lembaga Ilmu Manajemen Bisnis tidak otomatis mengerti atau dapat menerapkan manajemen olahraga.

Berbicara lebih lanjut akan disiplin ilmu olahraga, disiplin ilmu dewasa ini sedang marak dan banyak digemari orang. Kalau kita meminjam dari pengelompokan disiplin ilmu olahraga yang dibuat dalam pertemuan *Olympic Scientific Congres* di Quebec City, Canada, maka dikenal adanya 4 pengelompokan ilmu olahraga yaitu:

1. Ilmu-ilmu Biologi, seperti: Fisiologi Olahraga, Biomekanika Olahraga, Kesehatan Olahraga (*sport medicine*) dan lain-lain.

2. Ilmu-ilmu tingkah laku manusia (*behavioral Science*), seperti: Pendidikan Olahraga (termasuk *coaching*), Psikologi olahraga, Sosiologi Olahraga dan lain-lain.
3. Humaniora (*Humanities*), seperti: Filsafat Olahraga, Sejarah Olahraga, Teologis Olahraga dan lain-lain.
4. Varia (yang agak lebih sukar dikelompokkan), seperti: Manajemen Olahraga, Infrastruktur Olahraga, Jurnalistik Olahraga, Hukum Olahraga dan lain-lain.

Pada Bab II ini akan dimulai dengan memberikan penjelasan tentang penggunaan istilah administrasi dan manajemen, yang sering dipakai dalam pengertian yang hampir sama. Para pakar administrasi dan manajemen masing-masing mempunyai alasan sendiri dalam menggunakan istilah itu. Tentu saja dalam ruang lingkup yang berbeda pula.

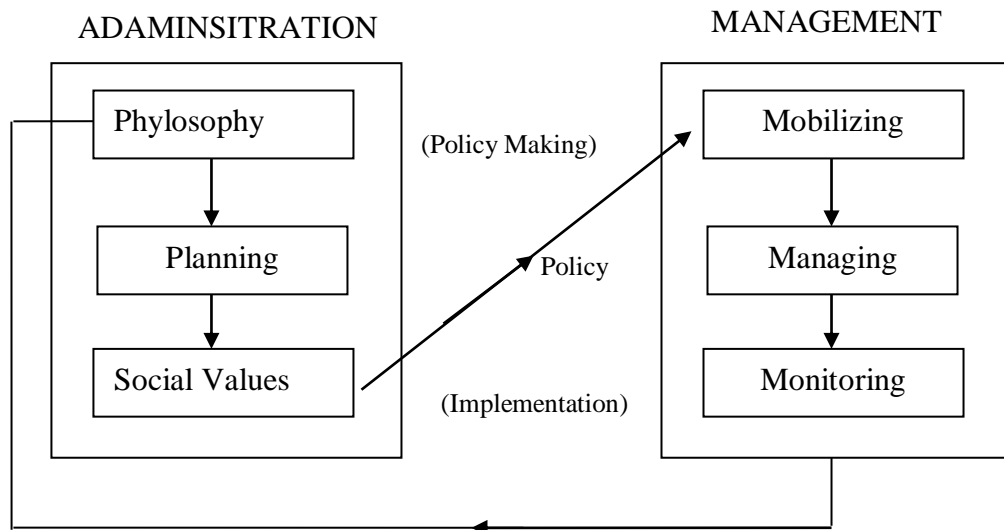
B. Administrasi dan Manajemen

Administrasi dan manajemen seringkali kedua istilah itu dipergunakan dalam pengertian yang hampir sama, meskipun beberapa literatur menggunakan pengertian yang agak berbeda.

Internasional Olympic Committee dalam bukunya *Sport Administration Manual* melihat bahwa kepemimpinan itu mempunyai dua bidang kegiatan yaitu administrasi yang meliputi ide, teori dan pembuatan kebijaksanaan

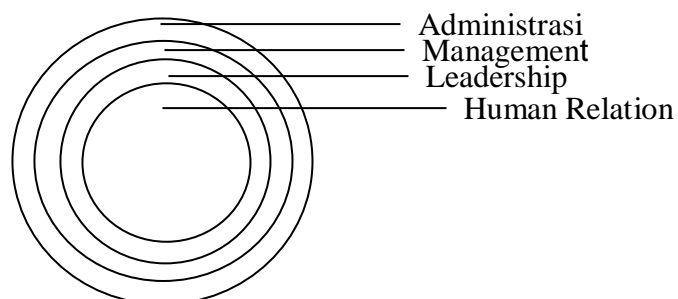
(*policy making*) dan manajemen yang berkaitan dengan orang-orang, kegiatan dan pelaksanaan kebijaksanaan.

Untuk lebih jelasnya digambarkan pada bagian di bawah ini:



Gambar 1. Administrasi dan Management

Sementara itu Siagian 1989, merinci akan keterkaitan antara administrasi, manajemen, kepemimpinan dan hubungan antar manusia dalam bentuk gambar sebagai berikut:



Gambar 2. Keterkaitan Administrasi, Management, Leadership, dan Human Relation

Adapun penjelasan dari Gambar 2 tersebut adalah sebagai berikut:

- Manajemen merupakan inti dari administrasi
- Leadership merupakan inti dari manajemen
- Human relation merupakan inti leadership

Dalam membahas administrasi atau manajemen olahraga, akan banyak melibatkan Komite Olahraga Nasional Indonesia (KONI), Induk Organisasi Cabang Olahraga maupun fungsional dan perkumpulan-perkumpulan olahraga, baik di pusat maupun di daerah.

C. Lingkup Administrasi dalam Olahraga

Lingkup administrasi meliputi ide, teori dan pembuat kebijaksanaan. Siagian 1989, memberikan definisi administrasi sebagai “Keseluruhan proses kerja sama antara dua orang atau lebih yang di dasarkan atas rasionalitas tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.”

Jadi secara singkat dapat dikatakan bahwa unsur-unsur dari administrasi ialah:

1. Dua orang manusia atau lebih
2. Tujuan
3. Tugas yang hendak dilaksanakan
4. Peralatan dan perkembangan

Mengenai unsur pertama, yaitu adanya dua orang manusia atau lebih dikatakan lebih jauh bahwa seseorang tidak dapat bekerja sama dengan dirinya sendiri.

Lingkup administrasi dalam olahraga, selanjutnya akan meliputi konstitusi dari organisasi olahraga nasional, otoritas dari organisasi olahraga, rapat-rapat dan manajemen anggaran keuangan.

1. Konstitusi dari organisasi olahraga nasional

Hal yang paling mendasar dari organisasi adalah konstitusi atau Anggaran Dasar. Di beberapa negara, agar pemerintahnya mendukung dan mengakui olahraga maka undang-undang olahraga dikeluarkan dan merupakan pedoman bagi pemerintah dan non pemerintah serta organisasi-organisasi. Ini menentukan bagaimana olahraga itu diatur. Konstitusi ini memuat maksud dan tujuan organisasi serta berfungsi sebagai petunjuk bagaimana anggota-anggota organisasi berharap untuk diorganisir. Sekali undang-undang ditetapkan dan ditulis, maka aturan tersebut harus ditaati.

Contoh konstitusi untuk asosiasi olahraga nasional:

Indonesia Basketball Association

Judul:

Nama asosiasi adalah Indonesia Basketball Association –
Selanjutnya disebut Asosiasi Bola Basket Indonesia.

Tujuan:

1. Mendorong perkembangan dalam olahraga bola basket di Indonesia
2. Mengkoordinir pertandingan pada tingkat nasional dan regional
3. berpartisipasi pada event-event internasional dari waktu ke waktu yang telah ditentukan
4. Mengorganisir team-team nasional dan regional

Keanggotaan:

Keanggotaan terdiri dari klub-klub yang telah disahkan sebagai anggota pada rapat umum dari asosiasi dan telah melunasi iuran tahunan, setiap anggota mempunyai atau berhak mendapat satu suara pada rapat umum tahunan (*Annual General Meeting*).

Keuangan:

Semua klub harus membayar biaya keanggotaan tahunan yang ditentukan oleh Rapat Umum Tahunan.

Pengurus:

Dewan direktur-direktur dan komite eksekutif dari dewan harus dipilih. Pengurus asosiasi adalah:

- a. President
- b. Vice President

- c. Secretary
- d. Treasure
- e. Pengurus lain yang dipilih

Rapat Umum Tahunan (Annual General Meeting):

1. Setiap Rapat Umum Tahunan diadakan minimal satu tahun sekali.
2. Tiap-tiap klub mempunyai hak untuk menghadiri pertemuan.

Komite Eksekutif:

- a. Komite eksekutif terdiri dari:
 1. Pengurus
 2. Satu perwakilan dari tiap-tiap daerah
- b. Komite eksekutif harus:
 1. Bertemu minimal setiap tiga bulan sekali
 2. Bertanggung jawab terhadap jalannya asosiasi sehari-hari
 3. Membangun kebijakan dan prosedur untuk memastikan manajemen dapat bekerja secara efisien serta terus untuk mengembangkan asosiasi dalam berbagai aspek.
 4. Melapor kegiatan kepada dewan.

Sub Komite:

Sub komite dapat dibuat oleh dewan atau komite eksekutif pada saat diperlukan.

Perubahan Konstitusi:

Tidak ada aturan yang dapat diubah atau dibatalkan, ataupun membuat yang baru, kecuali 21 hari pemberitahuan telah diberikan kepada setiap badan konstitusi dan mendapat pengesahan oleh 2/3 mayoritas dari yang hadir dan mempunyai hak voting, serta harus memasukkan catatan lengkap tentang usulan perubahan.

2. Otoritas organisasi olahraga (*governance of a sport organization*)

Dalam sistem demokrasi, anggota organisasi merupakan pemegang kekuasaan tertinggi. Adanya kultur demikian karena adanya pembagian kekuasaan dan tanggung jawab yang saling berkaitan dan saling mempengaruhi.

Organisasi yang menempatkan nilai tinggi pada komunikasi yang terbuka, komitmen pada organisasi, akuntabilitas untuk bertindak dan hasil-hasilnya, menghormati hak individu dan kebebasannya, adalah suatu kultur yang menunjang akan otoritas yang baik. Hal ini disebabkan karena otoritas yang baik hanya ada dalam lingkungan dimana anggota-anggota organisasi tidak merasa dihalangi dalam menanyakan sesuatu secara terbuka, menyajikan isu-isu dan berkata “tidak” jika perlu, namun dengan cara-cara yang konstruktif. Berikut ini akan ditampilkan peran dan tanggung jawab para top leader organisasi sebagai berikut:

a. Peran dan tanggung jawab Presiden/Ketua

1. Bertindak sebagai wakil organisasi di antara pertemuan-pertemuan.
2. Membawa organisasi ke depan mengikuti keputusan yang dibuat dalam pertemuan.
3. Mewakili pandangan organisasi pada kelompok-kelompok luar, keagenan dan perorangan.
4. Menyelesaikan konflik atau mengklarifikasikan isu dalam persiapan pertemuan.
5. Memberikan kepemimpinan, petunjuk, rencana strategi pemikiran pada organisasi.

b. Peran dan tanggung jawab Sekretaris

Secara umum, sekretaris bertanggung jawab dalam mempersiapkan pertemuan, agenda, notulen dan administrasi. Sebagai tambahan, sekretaris harus mengetahui:

1. Apa yang terjadi dalam organisasi
2. Keputusan apa yang dibutuhkan dan kapan waktunya
3. Penempatan item-item yang penting pada agenda
4. Pembagian waktu pada agenda acara

c. Peran dan tanggung jawab bendahara

Bendahara bertanggung jawab untuk membuat accounts dan membuat prosedur keuangan yang sesuai. Bendahara akan bekerja sama dengan komite audit, komite keuangan, auditor atau yang lainnya yang berhubungan dengan kontrol keuangan, prosedur atau laporan.

3. Rapat-rapat

Konstitusi menyebutkan bahwa organisasi harus dijalankan lewat jalur demokrasi. Dasar dari tipe organisasi yang demokratis adalah rapat dimana diskusi diadakan dan keputusan dibuat.

Anggota biasanya dilaporkan hasil rapat dengan “catatan pertemuan” dan catatan ini mengindikasikan item yang didiskusikan dalam pertemuan seperti agenda pertemuan. Pembuatan undangan rapat dan hasil rapat (minutes atau notulen) biasanya dianggap tidak penting namun yang sebenarnya amatlah sangat penting guna memonitor kegiatan organisasi.

Pemberitahuan Rapat

Format yang lazim digunakan pada pemberitahuan rapat atau undangan rapat sebagai berikut:

<p>Nama Organisasi</p> <p>Suatu rapat dari(nama komite), akan diadakan pada hari Tanggal (bulan dan tahun), pada pukul bertempat di</p> <p style="text-align: right; margin-right: 20px;">Tanda tangan</p> <p style="text-align: right; margin-right: 20px;">(Sekretaris)</p>

Agenda

Item-item dan urutannya yang lazim dicantumkan dalam agenda rapat adalah:

a. Pembukaan rapat

b. Notulen rapat sebelumnya

Ini penting untuk diingat kembali dan disahkan

c. Permasalahan yang timbul

Masalah-masalah yang timbul pada rapat yang lalu dapat diajukan pada forum ini untuk penyempurnaan. Setiap tindakan yang dilakukan sebagai hasil keputusan rapat yang lalu harus dilaporkan

d. Laporan bendahara

Menerima laporan dari bendahara, mengenai pemasukan dan pengeluaran uang dan apa sudah sesuai dengan aturan yang berlaku.

e. Laporan sekretaris

Menerima laporan dari sekretaris, termasuk persetujuan akan surat-menyurat yang dikeluarkan dan diterima.

f. Pencatatan permasalahan

Identifikasi masalah yang didiskusikan.

g. Masalah lain-lain

Hal ini adalah apabila ada item lain, yang tidak masuk agenda rapat diajukan pada rapat, biasanya atas persetujuan ketua.

h. Tanggal pertemuan berikutnya

Jika komite tidak mempunyai jadwal waktu rapat yang akan datang bisa ditanyakan pada para anggota kapan waktu yang tepat untuk rapat yang akan datang.

Menyelenggarakan rapat

1. *Umum*

Pertemuan harus diselenggarakan secara tepat dan oleh karenanya tata tertib harus dilaksanakan. Ini penting sekali dimana isu yang menimbulkan perdebatan didiskusikan atau diselenggarakan pada rapat yang besar.

2. *Ketua rapat*

Pada setiap rapat tahunan, rapat harus dipimpin oleh Presiden Asosiasi, atau kalau dia berhalangan dipimpin oleh Wakil Presiden atau Sekretaris. Jika ketiga pejabat tersebut tidak dapat hadir peserta dapat memilih seseorang untuk memimpin.

3. *Hak berbicara*

Delegasi yang ingin berbicara memberi tanda pada Ketua dengan cara mengacungkan tangan. Ketua mengatur giliran anggota yang ingin

berbicara. Ketua mengatur waktu bicara para anggota dan delegasi tidak diperkenankan menggunakan kata kasar dalam rapat.

4. *Voting*

Setiap anggota berhak menggunakan satu suara. Ketua berhak menggunakan suara kedua dalam menetapkan keputusan jika hasil pemungutan suara dinyatakan sama (draw,imbang). *Voting* dengan cara pemberian mandat manakala anggota berhalangan hadir (proxy) sebaiknya tidak diberlakukan, kecuali secara khusus diatur dalam penyelenggaraan rapat.

5. *Mosi (usulan)*

Setiap mosi harus diusulkan. Dibeberapa negara, tata cara pengajuan mosi dapat didukung sebelum didiskusikan. Mosi ini kemudian dibuka untuk didiskusikan dan rapat ditarik kembali hanya dengan persetujuan rapat.

6. *Notulen Rapat*

1. Notulen rapat adalah dokumen yang penting, oleh karenanya harus dicatat dengan sungguh-sungguh:
 - a. Jika prosedur yang benar diikuti, akan menjadi catatan autentik dari suatu hasil rapat.
 - b. Notulen akan menjadi dasar bagi setiap tindakan yang dilakukan dari setiap keputusan yang diambil pada rapat.

- c. Notulen adalah butir yang penting bagi referensi suatu organisasi.
- d. Notulen membentuk catatan sejarah dan kearsipan yang penting bagi organisasi.

2. Notulen rapat meliputi:

- a. Topik, yang mencakup tanggal, tempat dan sebutkan dari organisasi dan komite.
- b. Daftar nama-nama yang hadir
- c. Daftar nama yang meminta izin tidak hadir dalam rapat.
- d. Pengesahan notulen rapat yang lalu lengkap dengan perubahan dicatat dengan tepat.
- e. Hal lain yang timbul
- f. Item yang didiskusikan sesuai urutan permintaan yang didiskusikan.
- g. Tanggal rapat yang akan datang.

7. *Menulis laporan*

Laporan adalah cara yang penting untuk pencatatan informasi dan pemaparan informasi untuk rapat-rapat. Anda dapat menghemat waktu banyak dengan mengirimkan laporan kepada anggota komite sebelum diadakan rapat.

Menulis laporan merupakan suatu keterampilan, peraturan emas adalah menulis laporan yang akurat dan langsung menuju sasaran. Sebagai contoh akan diberikan dua buah kerangka isi dari laporan yang lazim digunakan.

1. Menginformasikan dengan singkat pada suatu topik tertentu atau permintaan keterangan, termasuk seperti di bawah ini:

- a. Pendahuluan mencakup alasan untuk laporan, latar belakang sejarah dan daftar orang-orang yang terlibat di dalamnya.
- b. Metodologi mencakup bagaimana anda menjalankan, apa yang anda lakukan.
- c. Hasil mencakup tentang apa yang terjadi dan apa yang diamati.
- d. Kesimpulan dan bila ada saran-saran.

2. Laporan dari regu kunjungan

- a. Pendahuluan: Identifikasi tujuannya, lokasi, tanggal, mereka yang terlibat dan peran anda
- b. Pengaturan sebelum kunjungan
- c. Transportasi untuk berkunjung ketempat kunjungan
- d. Akomodasi
- e. Pengaturan lokal dan persyaratan dan akibatnya terhadap regu
- f. Bagaimana regu dan manajemen bereaksi dan berhubungan
- g. Hasil dan penjelasan pertandingan
- h. Laporan medis

- i. Kontak media dan tayangan
- j. Kesimpulan dan rekomendasi

4. Anggaran dan pengelolaan keuangan

Suatu anggaran adalah perencanaan bagi program anda yang dijelaskan bentuk keuangan. Ini adalah suatu perkiraan pemasukan dan pengeluaran, biasanya untuk jangka waktu satu tahun. Kebanyakan Komite Olahraga Nasional (KONI) mengembangkan keduanya, yaitu anggaran satu tahun untuk rencana jangka pendek satu tahun dan anggaran empat tahunan untuk menunjang rencana empat tahunan.

Dipilih empat tahunan karena biasanya induk organisasi olahraga internasional, nasional, propinsi maupun perkumpulan adalah dipilih untuk masa kerja 4 tahun.

a. Menyusun anggaran.

Kegiatan ini dimulai dari menjelaskan dan menetapkan maksud dan tujuan dari organisasi anda. Proses perencanaan ini membantu anda mengkhususkan pengeluaran yang anda usulkan pada item-item yang telah anda identifikasi sebagai yang telah diprioritaskan.

Tugas berikutnya adalah menuju laporan pemasukan dan pengeluaran untuk tahun yang sedang berlangsung dan tahun sebelumnya. Dengan kata lain, pada tahun 2000, ketika memperkirakan anggaran untuk

2001, seseorang harus mengacu pada laporan untuk tahun 1999 dan 2000.

mempertibangkan biaya yang mungkin terjadi untuk satu tahun:

1. Biaya yang sudah tertentu.
2. Biaya dari kegiatan yang berkurang secara periodik, contoh laporan tahunan.
3. Biaya program
4. Ongkos inflasi

Sebagai tambahan, anda perlu mempertimbangkan perkiraan sumber dana untuk satu tahun dan mengembangkan suatu rencana yang masuk akal untuk mendapatkan uang.

b. Manajemen keuangan.

Bendahara dituntut agar sanggup bertindak lurus, memiliki catatan bersih dan laporan keuangan yang jelas. Ada beberapa bentuk laporan keuangan yang dipergunakan seorang bendahara antara lain:

1. Buku Kas Induk (*general ledger*)

Buku Kas Induk mengidentifikasi pemasukan dan pengeluaran dari organisasi. Suatu metode yang sederhana dalam memegang buku semacam itu adalah menyediakan dua halaman yang diatur untuk satu periode tertentu.

2. Buku Kas Induk Harian

Buku Kas Induk Harian ini dibagi dalam dua tengahan, pendapatan dan penjelasan. Setiap tengahan dibagi lagi sedemikian rupa sehingga sesuai item dalam buku kas. Faedahnya, setiap transaksi setiap hari, apakah itu pemasukan atau pengeluaran dicatat untuk melengkapi catatan yang rinci. Buku Kas Harian mencatat transaksi bisnis setiap hari yang dilakukan, sedangkan Buku Kas mengenali catatan bisnis yang sama untuk merefleksi suatu gambaran yang menyeluruh.

3. Uang Belanja Kecil-kecilan (*Petty Cash*)

Kebanyakan organisasi memerlukan uang kontan dari waktu ke waktu. Sebagai suatu aturan umum, adalah lebih diutamakan untuk menjalankan transaksi dengan menggunakan check karena sistem ini memperkecil timbulnya penyalahgunaan.

Untuk menghitung uang kontan yang dipegang oleh organisasi, perhitungan uang belanja kecala-kecilan adalah terbuka dan dipegang secara terpisah.

4. *Cash Flow*.

Cash Flow adalah perkiraan uang organisasi anda yang diperlukan pada berbagai waktu dalam satu tahun. *Cash flow* ini menggambarkan:

- a. Anda dapat memperkirakan uang yang dibutuhkan setiap bulan
- b. Anda dapat memegang sejumlah uang pada "*checking account*" yang anda butuhkan.

D. Lingkup Manajemen Olahraga

Manajemen adalah kemampuan atau keterampilan untuk memperoleh suatu hasil dalam rangka pencapaian tujuan melalui kegiatan-kegiatan orang lain. Manajemen dalam dunia olahraga tidak terlepas dari pada kepemimpinan. Kepemimpinan dapat didefinisikan sebagai kemampuan untuk mempengaruhi tingkah laku orang lain.

Seorang pemimpin adalah orang yang memberi motivasi, memberikan pengarahan/bimbingan dan melimpahkan kewenangan dan tanggung jawab kepada sukarelawan. Ia memberikan tantangan kepada mereka untuk menyelesaikan tugasnya, memecahkan masalah-masalah dan membuat keputusan untuk mencapai tujuan dari organisasi. Ia dihormati karena pekerjaannya, untuk kearifan dan kepribadiannya, karena kejujuran dan keadilannya dan pelayanannya yang memadai kepada orang lain.

Lingkup manajemen olahraga didedikasikan untuk para manajer olahraga, seseorang yang seharusnya memimpin suatu organisasi olahraga. Masalah yang akan dibahas pada sub topik ini adalah salah satu aspek sensitif dalam tugas seorang manajer olahraga. Semua orang tahu bahwa hubungan antara manusia lebih sering didasarkan pada tingkat inteligensi seseorang bukan berdasarkan karakter dan temperamen. Juga akan membahas beberapa konsep sehubungan dengan lingkungan internal dan eksternal suatu organisasi khususnya organisasi olahraga, dimana seorang manajer olahraga harus mengerti, mengetahui dan mempelajarinya.

a. Dasar manajemen olahraga

Menurut pendapat Dr. Husein Argasmita, MA dan Emanuel Sony. K berpendapat bahwa nilai suatu organisasi tergantung dari orang-orang yang mengatur dan menyusunnya. Suatu organisasi yang menganggap remeh sumber daya manusia yang dimiliki atau bahkan organisasi yang menekan SDM-nya maka organisasi tersebut tidak akan pernah mendapatkan hasil yang terbaik.

Untuk menjadi seorang manajer olahraga, anda harus mengetahui fundamental atau dasar dari suatu manajemen, mengerti bahwa manajemen tersebut dapat diaplikasikan dalam bidang olahraga dan kemudian dapat diterapkan pula pada organisasi yang anda pimpin. Anda akan kembali pada fundamental ini selama anda berkarir.

b. Konsep manajemen

Tugas-tugas manajemen secara fundamental diorientasikan pada tugas dan pelaksanaan perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), pengkoordinasian (coordinating) dan pengawasan (controlling). Seorang manajer yang baik akan memerlukan kegiatan di atas, di samping kemampuan untuk melakukan kerja serta mengambil keputusan yang tepat dalam rangka pencapaian tujuan organisasi.

Konsep tradisional manajemen dapat diklasifikasikan menurut cara pendekatan (approach) seperti : Classical, Behavior, Science, System dan Contingency. Masing-masing pendekatan akan membantu kita untuk dapat lebih memahami tugas dari seorang manajer.

1. *Classical Management*

Manajemen klasik di dasarkan pada kepercayaan bahwa seorang manajer harus memiliki kemampuan yang tinggi untuk melaksanakan planning, organizing, coordinating dan controlling. Hal-hal tersebut berhubungan dengan para karyawan, kolaborator seperti unit regional dari seluruh organisasi, anggota, liga dan organisasi lainnya. Konsep mendefinisikan kegiatan manajemen sebagai berikut:

- a. Planning yaitu pencapaian tujuan, obyektifitas dan strategi.
- b. Organizing yaitu Seleksi dan pengelompokan tindakan-tindakan tertentu untuk mencapai strategi organisasi dan merancang suatu struktur yang tepat dalam pencapaian tujuan.
- c. Coordinating yaitu kerjasama antara SDM dan departemen-departemen untuk memastikan tiap unit berfungsi secara keseluruhan dan mempertahankan kegiatan yang sejalan dengan tujuan serta obyektivitas organisasi.
- d. Controlling yaitu melakukan pengawasan terhadap kegiatan, pencapaian tujuan dan koreksi atas kesalahan.

2. *Behavioral Management*

Manajemen ini di dasarkan pada prinsip motivasi yang berdasarkan *planning, organizing, coordinating* dan *controlling*. Produktivitas seseorang akan bertambah ketika orang tersebut dimotivasi oleh kebutuhan, keinginan dan kehendak. Menghargai SDM akan sangat membantu dalam pencapaian tujuan organisasi.

3. *Management Science*

Manajemen ini dengan pendekatan statistik, matematik dan teknologi untuk membantu agar pelaksanaan kegiatan lebih efektif. Misalnya dengan penggunaan teknologi komputer yang canggih. Penggunaan teknologi ini telah dipergunakan oleh Federasi Bola Voli Dunia (FIVB) untuk menyiapkan sistem informasi mengenai bola voli (*Volleyball Information System*).

4. *System Management*

Konsep manajemen ini di dasarkan pada kegiatan koordinasi semua aspek, baik itu *planning, organizing, coordinating* dan *controlling* sikap serta tingkah laku SDM dan juga kegiatan organisasi sehingga menjadi sistem yang terpadu (*integrated system*)

Setiap organisasi adalah sebuah sistem yang terdiri dari bagian-bagian yang terintegrasikan. Tugas seorang manajemen memastikan bahwa

setiap bagian tersebut berfungsi dan saling menunjang dalam pencapaian tujuan organisasi.

5. *Konsep Contingency*

Konsep ini menyatakan bahwa tidak ada jalan yang terbaik, di mana manajemen tergantung oleh konteks situasi tertentu. Manajemen akan menemukan solusinya menurut situasi tertentu atau secara kasus per kasus (*Case by case*).

6. Manajemen di dunia Olahraga

Lingkungan dari organisasi nasional olahraga terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor eksternal tersebut antara lain : ekonomi, politik, budaya kondisi sosial yang dihadapi para pelaku olahraga. Faktor internal termasuk kondisi internal suatu organisasi nasional olahraga dan kegiatan administrasinya.

• **Faktor Internal**

Internal faktor berhubungan dengan kegiatan administrasi, SDM, keanggotaan, program olahraga dan fasilitas olahraga. Manajer diharapkan untuk mengamati:

- Peralatan dan SDM yang tepat untuk mengantisipasi pencapaian program strategis
- Menyewa tenaga profesional dan mengawasi dari dekat

- Estimasi/perkiraan jumlah keanggotaan dan kenaikan jumlah sukarelawan
- Planning/perencanaan keberadaan dan penggunaan fasilitas serta proyeksi hasil olahraga

Sehubungan dengan hal tersebut, manajer mempunyai peran yang sesuai dengan level/tingkatan yang dimiliki serta situasi yang dihadapi.

Peran-peran seorang manajer adalah:

- Pengambil keputusan adalah peran yang paling fundamental
- Peran manajerial adalah peran berdasarkan tugas-tugas yang berbeda tergantung dari situasi tertentu seperti, pengusaha dan negosiator.
- Peran interpersonal adalah peran yang berhubungan dengan SDM, dimana seorang manajer harus dapat mempertahankan kepemimpinannya, menegakkan disiplin serta mampu menjadi seorang figur.
- Peran informasional adalah peran untuk memantau SDM, menyampaikan informasi secara baik/bertindak sebagai seorang juru bicara.

- **Faktor Eksternal**

Faktor yang mungkin paling penting dalam dunia olahraga adalah faktor eksternal. Faktor ini terdiri dari perubahan/perkembangan teknologi

komunikasi dan organisasi, iklim politik, sosial, budaya, stabilitas ekonomi dan tren yang sedang berlangsung.

Manajer harus memiliki kemampuan bernegosiasi ketika merekrut personel, menghimpun sponsor/berusaha mendapatkan dukungan politik. Mereka harus memiliki pandangan global tentang organisasi, struktur, tujuan dan kapasitas. Sedangkan sponsor, kebijakan pemerintah, situasi global dan regional ekonomi, media dan tren sosial harus mampu memberikan sinyal tingkat fleksibilitas kepada manajer untuk menghadapi faktor-faktor eksternal. Seorang manajer juga harus dapat mengatasi peran manajerial dan berkonsentrasi pada peran informasi dan interpersonal.

Untuk mendapatkan efisiensi maksimum, seorang manajerial harus memiliki kemampuan esensial seperti :

❖ Mampu memotivasi karyawan dan membimbing tiap unit

Hanya staf yang memiliki motivasi serta unit-unit yang terorientasi yang dapat memenuhi tujuan suatu organisasi seperti tingkah laku positif dan usaha.

❖ Menciptakan komunikasi

Komunikasi harus diciptakan, baik secara horizontal, vertikal maupun diagonal sehingga setiap tingkatan manajemen, mendapat informasi yang sama untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Manajer olahraga harus selalu berkomunikasi dengan tim nasional atau klub olahraga, atlet secara individual,

pelatih dan wasit serta menganggap mereka sebagai keluarga sendiri.

❖ **Membangun kerjasama dan pengertian di antara anggota**

Hal tersebut dapat dilakukan dengan koordinasi dan pengawasan. Hal terpenting yang harus dilakukan adalah menciptakan kerjasama dan pengertian dengan cara mendelegasikan kewenangan yang cukup untuk mengimplementasikan setiap program.

Secara keseluruhan dari manajemen dalam olahraga dapat dilihat pada diagram di bawah ini:

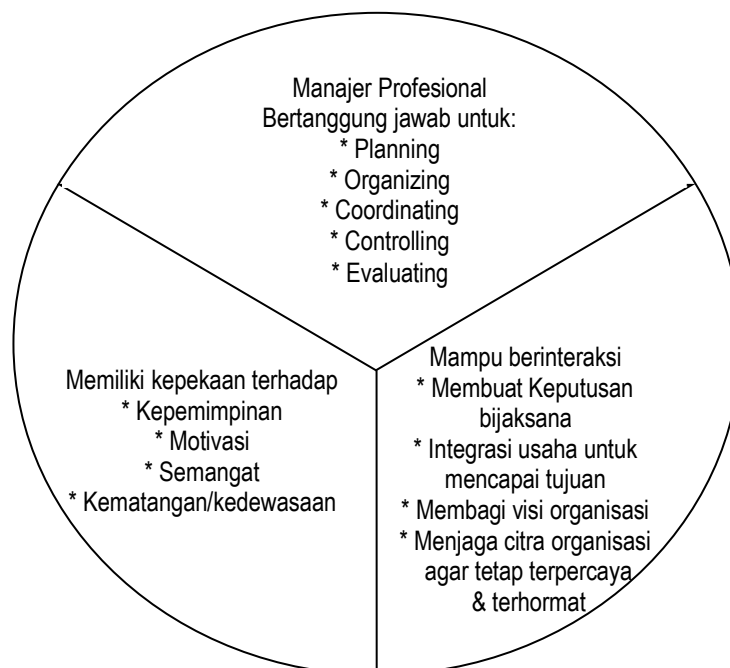


Diagram 1. Tiga fase manajer profesional

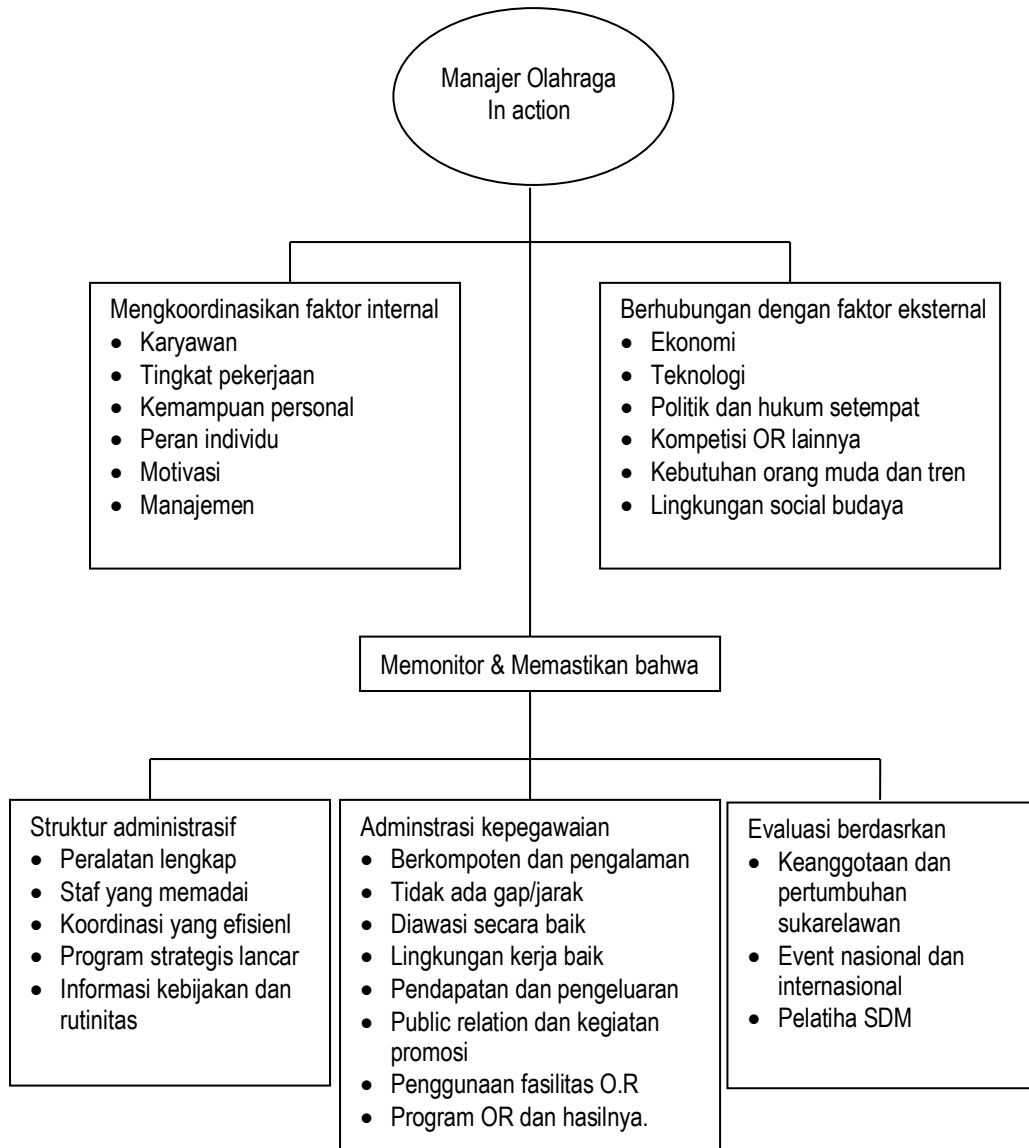


Diagram 2. Tanggung Jawab Seorang Manajer Olahraga

KEGIATAN BELAJAR III

ORGANISASI PERTANDINGAN DAN SISTEM PERTANDINGAN

A. Organisasi Pertandingan

Pada Bab I sudah dijelaskan mengenai organisasi. Sekarang apa yang dimaksud dengan organisasi pertandingan? Organisasi pertandingan tugasnya adalah menyelenggarakan sebuah pertandingan. Organisasi pertandingan biasanya merupakan bagian yang sengaja dibentuk dalam sebuah organisasi keolahragaan. Organisasi pertandingan merupakan suatu panitia (*organizing committee*) dan bersifat sementara. Program kegiatan kepanitiaan ini sebelum, selama dan sesudah pertandingan harus dilaksanakan secara efektif dan efisien agar sasaran yang telah direncanakan dapat tercapai.

Struktur panitia pertandingan ini tergantung kepada jenis olahraga yang dipertandingkan, banyaknya peserta dan tingkat pertandingan. Namun demikian pertandingan pada umumnya mempunyai struktur sebagai berikut:

1. Ketua panitia
 - a. Bertanggung jawab atas kegiatan secara keseluruhan
 - b. Berkemampuan untuk mengambil keputusan secara cepat dan tepat.
 - c. Berkemampuan bekerja dalam kelompok.
 - d. Di dalam hal-hal tertentu ketua dapat diganti oleh wakil ketua.

2. Sekretaris

- a. Bertanggung jawab dalam pengelolaan bidang administrasi
- b. Berkemampuan untuk mengambil inisiatif.
- c. Dalam hal-hal tertentu dapat diganti oleh wakil sekretaris.

3. Bendahara

- a. Pemegang masalah keuangan, baik pengadaan maupun pengeluarannya dengan sepengetahuan ketua.
- b. Bekerja sama dengan wakil bendahara.

4. Panitia hakim

- a. Berkewajiban untuk memutuskan segala persoalan yang timbul, yang tidak dapat di selesaikan atau diputuskan oleh wasit.
- b. Mengawasi jalannya pertandingan.

5. Pembantu umum

- a. Membantu kepanitiaan secara keseluruhan.
- b. Berkemampuan untuk bekerja dalam kelompok.

6. Seksi-seksi

- a. Dibentuk sesuai dengan perencanaan.
- b. Harus paham dan mengerti akan tugasnya
- c. Selalu berkonsultasi dengan ketua dan sekretaris.

B. Sistem Pertandingan

a. Definisi :

Organisasi pertandingan merupakan komponen yang terlibat secara langsung atau tidak langsung untuk dapat bersama – sama mewujudkan atau mencapai tujuan pertandingan.

b. Sistem pertandingan

Sistem pertandingan pada hakekatnya merencanakan dan dilanjutkan dengan melaksanakan suatu kegiatan pertandingan berkaitan dengan jumlah peserta, waktu yang tersedia, tujuan pertandingan dan anggaran

c. Bagan Pertandingan

Umumnya bagan pertandingan dibagi menjadi tiga macam yaitu :

1. Sistem gugur

- a. Gugur tunggal (peserta yang telah kalah satu kali tidak punya kesempatan untuk melakukan pertandingan kembali).
- b. Gugur ganda (peserta yang telah kalah satu kali masih memiliki kesempatan bertanding kembali sampai dengan gugur dua kali)

Bagan pertandingan sistem gugur

Bagan pokok dalam system gugur adalah 2^x

Contoh :

$$2^1 = 2$$

$$2^2 = 4$$

$$2^3 = 8$$

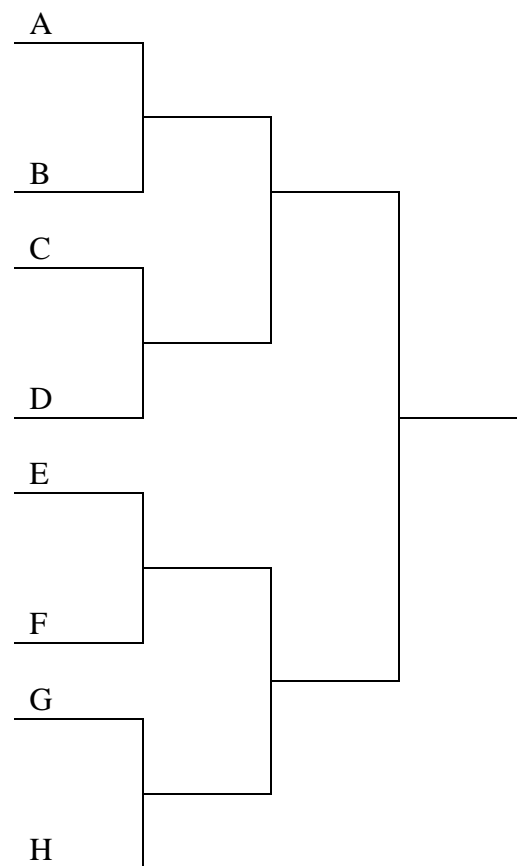
$$2^4 = 16 \dots\dots\text{dst}$$

Sehingga apabila jumlah peserta lebih atau kurang dari bagan pokok maka dilakukan pertandingan pendahuluan atau menggunakan system bye. Sehingga muncul ketentuan sebagai berikut :

- a. Apabila jumlah peserta lebih dekat dengan rentang di atasnya maka bagan sistem gugur menggunakan system pendahuluan.
- b. Apabila jumlah peserta lebih dekat dengan rentang di bawahnya maka bagan system gugur menggunakan bye.
- c. Apabila jumlah peserta tepat diantara rentang atas dan rentang bawah maka dapat diputuskan salah satu (Pendahuluan atau bye)

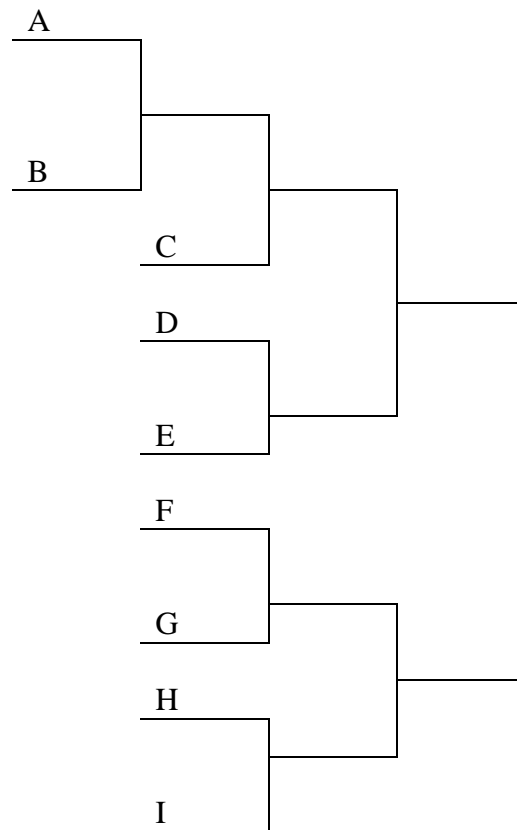
Bagan pertandingan sistem gugur tunggal

Contoh 1. Jumlah peserta 8. Jumlah pertandingan adalah $N - 1$



Contoh 2. Jumlah peserta 9

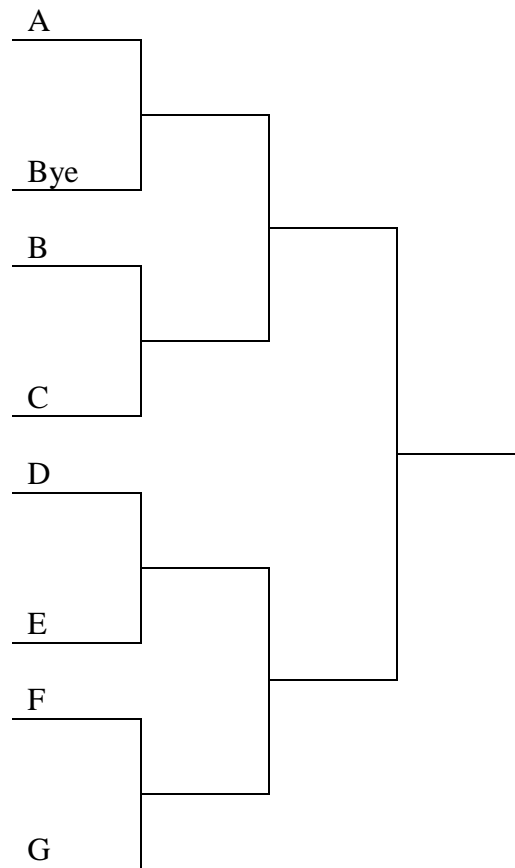
Angka 9 adalah rentang diantara bagan pokok 8 dan 16 dan lebih dekat dengan rentang di atasnya, maka bagan pertandingan menggunakan pendahuluan.



Pertandingan antara A dan B dikatakan sebagai pertandingan pendahuluan.

Contoh 3. Jumlah peserta 7

Angka 7 adalah rentang di antara bagan pokok 4 dan 8 dan lebih dekat dengan rentang di bawahnya. Maka bagan pertandingan menggunakan bye. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut:



Pada bagan pertama peserta A masuk pada babak berikutnya tanpa melakukan pertandingan karena mendapatkan bye.

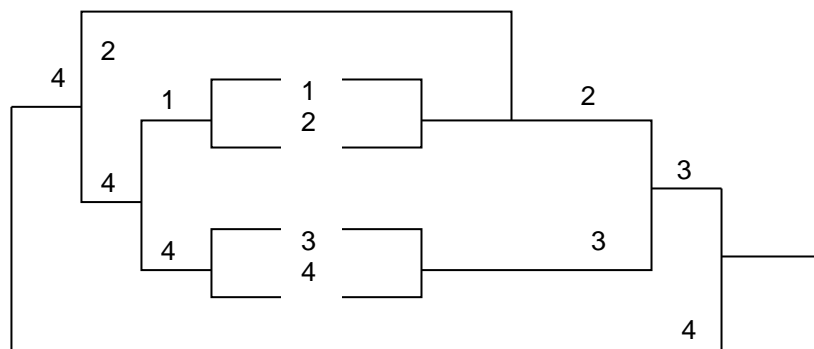
Sistem gugur dengan dua kali kalah (sistem gugur ganda)

Sistem ini lahir karena adanya beberapa pihak yang kurang setuju dengan dengan sistem gugur seperti di atas, yang bila sekali kalah langsung tersingkir, maka seorang bangsa Amerika menciptakan sistem pertandingan dengan dua kali kalah, baru tersingkir dari pertandingan.

Caranya adalah yang menang dari satu pertandingan dipindahkan ke sebelah kanan, dan yang kalah dipindahkan ke sebelah kiri. Yang menang

pertandingan bertanding dengan yang menang, dan yang kalah bertanding dengan yang kalah. Yang sudah dua kali kalah tersingkir dari arena pertandingan.

Contoh 4. Skema sistem gugur dengan dua kali kalah, 4 peserta.

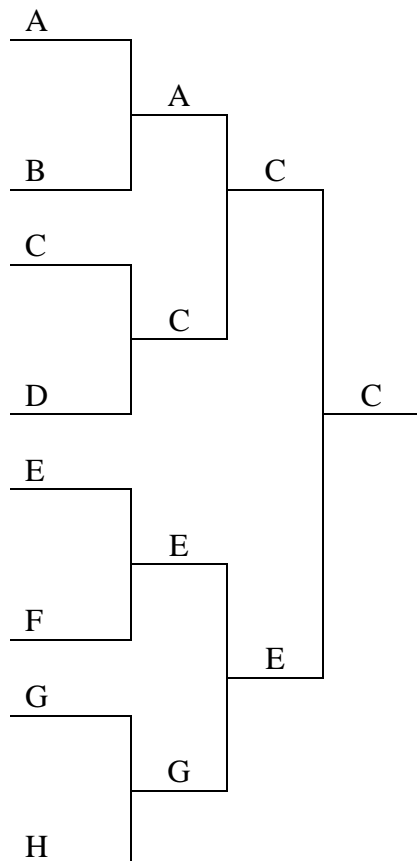


Apabila jumlah pesertanya 8, 16, 32 dst berdasarkan angka deret maka sebaiknya dibuat ke dalam dua bagan seperti berikut ini:

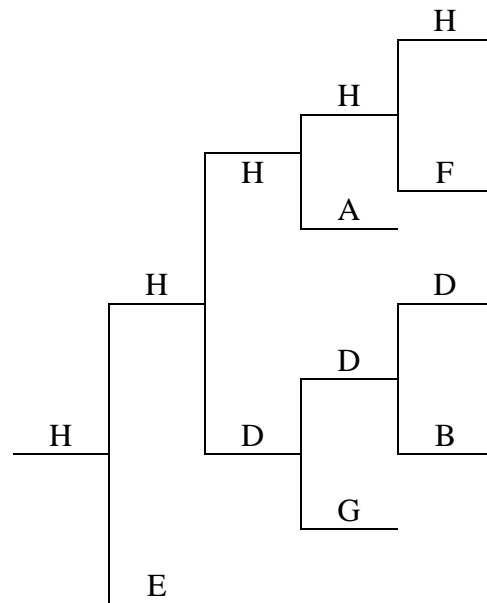
Bagan pertandingan sistem gugur ganda

Contoh 5. Jumlah peserta 8

Bagan 1 :



Bagan 2 :



Pada babak final dipertandingkan antara C melawan H, apabila ternyata C yang kalah maka harus dilakukan pertandingan ulang karena peserta baru mengalami kekalahan satu kali.

2. Sistem kompetisi

Sistem pertandingan ini dibagi atas dua bagian yaitu:

a. Sistem Setengah Kompetisi

b. Sistem Kompetisi Penuh

Sistem kompetisi sering dikenal dengan sistem nilai yaitu:

Menang = 3

Seri = 1

Kalah = 0

- a. Sistem Setengah Kompetisi pada dasarnya semua peserta berhadapan satu kali.

Jumlah pertandingan pada system pertandingan setengah kompetisi

disusun dengan rumus sebagai berikut : $\frac{N(N-1)}{2}$

N = Jumlah peserta

Contoh 6. Apabila terdapat 4 peserta maka bagan setengah kompetisi adalah sebagai berikut:

Babak I	Babak II	Babak III
A – C	A – D	A – B
B – D	C – B	D – C

Contoh 7. Apabila terdapat 5 peserta maka bagan setengah kompetisi dapat dibuat sebagai berikut:

TIM	LAWAN	JUMLAH PERTANDINGAN
A	B, C, D, E	4
B	C, D, E	3
C	D, E	2
D	E	1
Jumlah Pertandingan Seluruhnya		10

- b. Sistem Kompetisi Penuh pada dasarnya semua peserta saling berhadapan dua kali pertandingan, sekali pertandingan di kandang sendiri dan sekali pertandingan di kandang lawan.

Rumus jumlah pertandingannya adalah $N(N - 1)$

Bila peserta terdiri dari 6 regu, maka jumlah pertandingannya adalah N

$$(N - 1) = 6(6 - 1) = 30 \text{ pertandingan}$$

Contoh skema pertandingan sistem Setengah Kompetisi dengan 7 peserta:

	A	B	C	D	E	F	G	Main	Menang	Seri	Kalah	Nilai	memasukkan	Kemasukan	Angka Rata-rata	Juara
A																
B																
C																
D																
E																
F																
G																

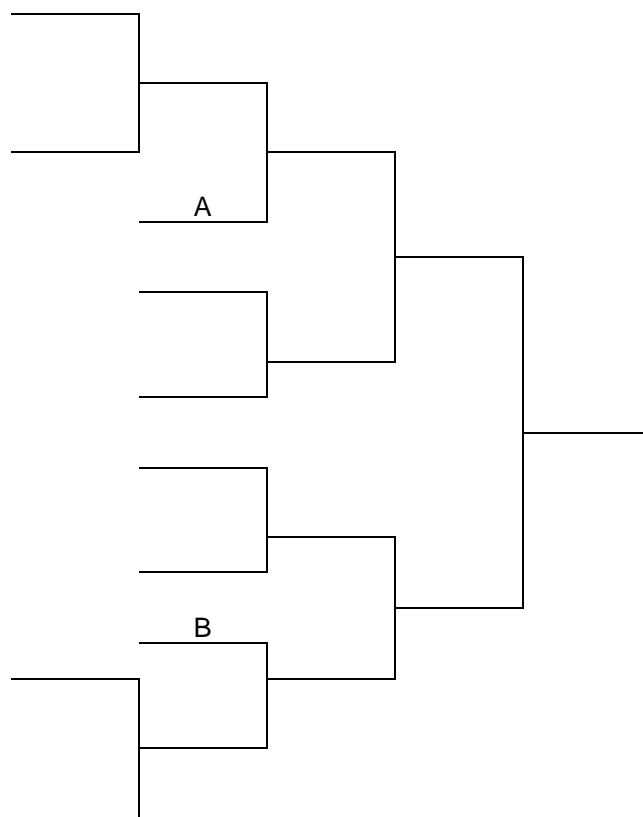
3. Sistem pool

Sistem Pool adalah jalan tengah dari kedua sistem gugur dan sistem kompetisi. Jumlah peserta yang banyak, dapat dibagi ke dalam beberapa pool. Pertandingan pada tiap pool dapat dilakukan dengan sistem gugur dan sistem kompetisi. Penempatan regu dalam tiap pool ditentukan dengan undian tetapi untuk mendekati hasil yang sebenarnya, kadang-kadang regu yang kuat disebar pada tiap-tiap pool. Dengan demikian regu yang kuat diunggulkan untuk menjadi juara pool.

Seterusnya juara-juara pool dipertandingkan atau diadakan pertandingan silang untuk menentukan juara pertamanya.

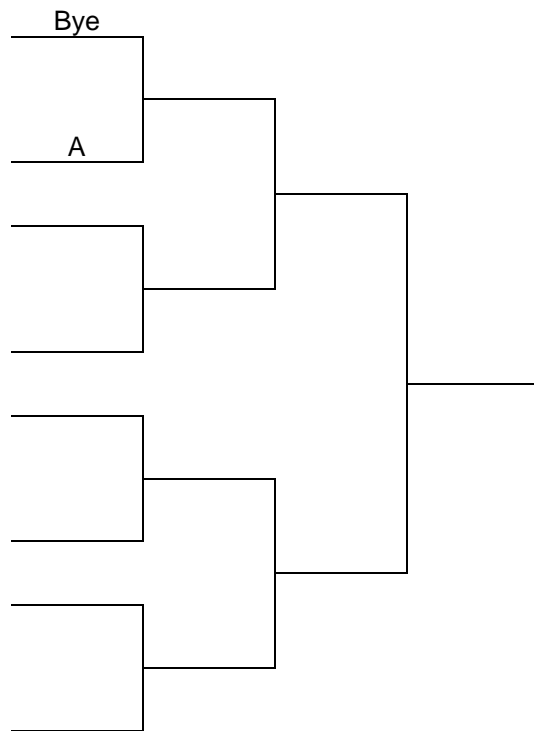
CONTOH – CONTOH KASUS

1. Dalam suatu event pertandingan bulutangkis tingkat Kota Samarinda, jumlah peserta yang terdaftar adalah 10, dengan diikuti 2 pemain Nasional, yaitu A dan B. Maka bagan pertandingan sistem gugur sebaiknya disusun dengan seeding sebagai berikut:



Dua peserta unggulan melalui seeding dan 8 peserta sisanya melalui undian.

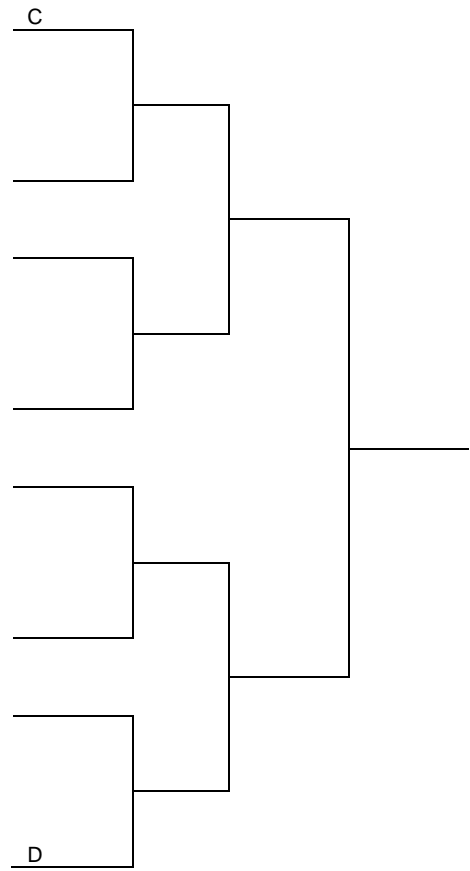
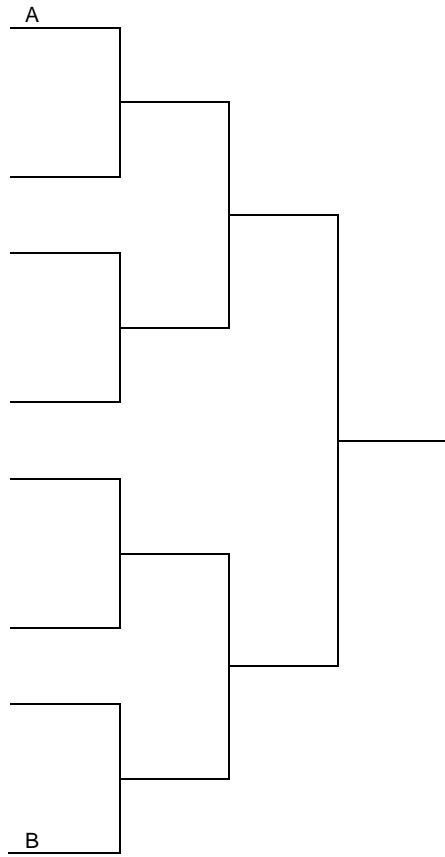
2. Dalam suatu pertandingan futsal antar klub di Kota Samarinda tahun 2011 diikuti oleh 6 tim peserta lokal dan satu peserta juara futsal tahun 2010 yaitu tim A. Dari contoh tersebut maka jumlah tim ada 7 dan dapat dibuat sistem gugur sebagai berikut :

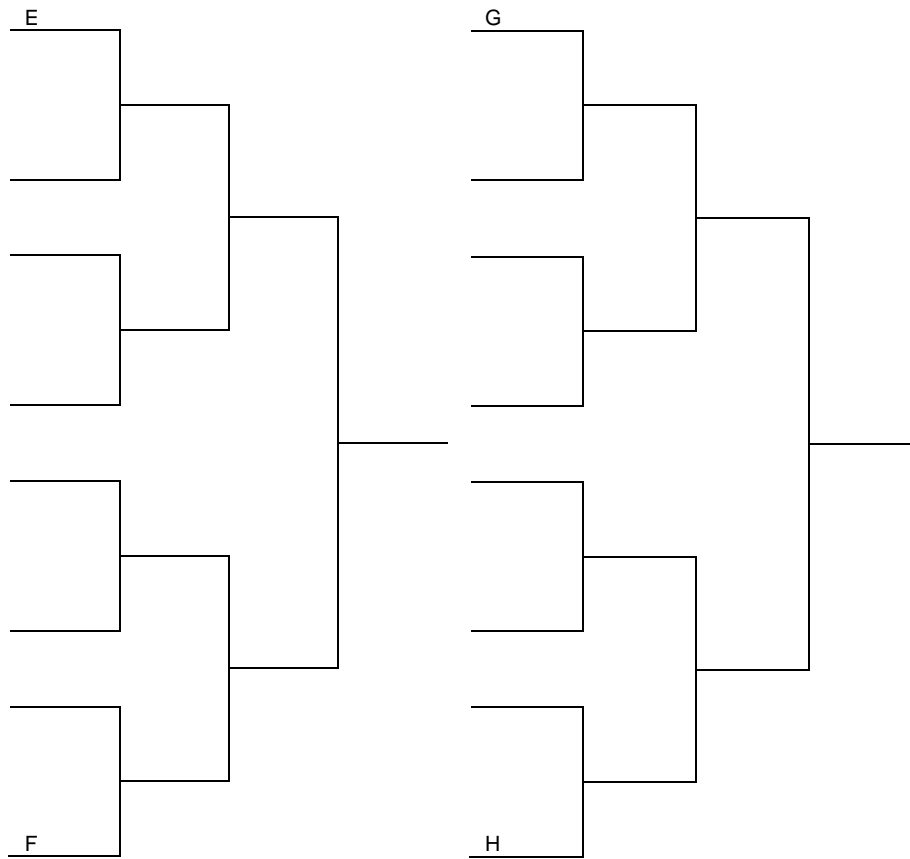


Tim A mendapatkan lawan Bye yang artinya masuk pada babak berikutnya tanpa melakukan suatu pertandingan, karena tim A dianggap sebagai peserta unggulan berdasarkan prestasi tahun sebelumnya.

3. Pada suatu pertandingan catur terdapat 32 peserta dengan jumlah peserta unggulan ada 8 yaitu A, B, C, D, E, F, G, H, karena keterbatasan panitia tentang sarana dan prasarana maka bagan pertandingan dipecah menjadi 4 kelompok/pool dengan jumlah peserta masing-masing pool sama yaitu 8.

Berdasarkan data di atas maka bagan pertandingan sistem gugur dapat dibuat sebagai berikut:





Kemudian diambil 4 peserta juara masing-masing pool untuk dipertandingkan kembali sehingga berhasil menentukan juara yang sebenarnya.

C. Piala-piala Supremasi Dunia

1. *Carbillon Cup* adalah piala kejuaraan tenis meja dunia beregu puteri, dengan 5 partai pertandingan, terdiri dari 2 tunggal yang bertanding silang dan 1 ganda.
2. *Swaythling Cup* adalah piala kejuaraan tenis meja dunia beregu putera, dengan 9 partai pertandingan, terdiri dari 3 partai tunggal yang bertanding silang.
3. *Uber Cup* adalah piala kejuaraan bulu tangkis dunia beregu puteri, dengan 5 partai pertandingan, terdiri dari 3 tunggal dan 2 ganda.
4. *Thomas Cup* adalah piala kejuaraan bulu tangkis dunia beregu putera, dengan 5 partai pertandingan, terdiri dari 3 tunggal dan 2 ganda.
5. *Federation Cup* adalah piala kejuaraan tenis dunia beregu puteri, dengan 5 partai pertandingan, terdiri dari 3 tunggal dan 2 ganda.
6. *Davis Cup* adalah piala kejuaraan tennis dunia beregu putera, dengan 5 partai pertandingan, terdiri dari 3 tunggal dan 2 ganda.

D. Induk Organisasi Olahraga Internasional dan Nasional

Induk Organisasi Olahraga Internasional diantaranya:

1. IAAF : International Amateur Athletic Federation (atletik)
2. IBF : International Badminton Federation (bulutangkis)
3. FIBA : Federation International Basket ball Amateur (bola basket)
4. FIFA : Federation International Foot ball Assosiation (sepak bola)
5. FINA : Federation International de Nation Amateur (renang)
6. FIVB : Federation Internationale Volley ball (bola voli)

7. ITTF : International Table Tennis Federation (tennis meja)
8. FIG : Federation Internationale de Gymanastque (senam)
9. FIE : Federation Internationale d' Eserime (anggar)
10. FITA : Federation Internationale de Tir A' Lare (panahan)
11. FIH : Federation Internayen de Hockey (hoki)
12. UCI : Union Cycliste Internationale (balap sepeda)
13. IOC : Intetnational Olympic Commitee

Induk Organisasi Olahraga Nasional diantaranya:

1. PASI : Persatuan Atletik Seluruh Indonesia
2. PSSI : Persatuan Sepak Bola Seluruh Indonesia
3. PBSI : Persatuan Bulu Tangkis Seluruh Indonesia
4. PRSI : Persatuan Renang Seluruh Indonesia
5. PBVSI : Persatua Bola Voli Seluruh Indonesia
6. PELTI : Persatuan Lawn Tennis Seluruh Indonesia
7. PGSI : Persatuan Gulat Seluruh Indonesia
8. PHSI : Persatua Hoki Seluruh Indonesia
9. PABBSI : Persatuan Angkat Besi & Bina Raga Seluruh Indonesia
10. PERTINA : Persatuan Tinju Amatir
11. IPSI : Ikatan Pencak Silat Seluruh Indonesia
12. PJSI : Persatuan Judo Seluruh Indonesia
13. PERBASI : Persatuan Bola Basket Seluruh Indonesia
14. PORDASI : Persatuan Olahraga Berkuda Seluruh Indonesia
15. PABSI : Persatuan Olahraga Bilyar Seluruh Indonesia
16. PERCASI : Persatuan Olahraga Catur Seluruh Indonesia
17. PERSASI : Persatuan Ski Air Seluruh Indonesia
18. PERSANI : Persatuan Senam Indonesia
19. PERPANI : Persatuan Panahan Indonesia

- 20. PERKEMI : Persatuan Kempo Indonesia
- 21. PEROPI : Persatuan Olahraga Perairan Indonesia
- 22. PGI : Persatuan Golf Indonesia
- 23. IKASI : Ikatan Anggar Seluruh Indonesia
- 24. ISSI : Ikatan Sport Sepeda Seluruh Indonesia
- 25. GABSI : Gabungan Bridge Seluruh Indonesia
- 26. FORKI : Federasi Karate Indonesia
- 27. PTMSI : Persatuan Tenis Meja Seluruh Indonesia
- 28. PERBASASI : Persatuan Baseball & Sofball Seluruh Indonesia
- 29. PERBAKIN : Persatuan Menembak Indonesia
- 30. PORTELASI : Persatuan Olahraga Terbang Layang Seluruh Indonesia.

KEGIATAN BELAJAR IV

PENYUSUNAN PROPOSAL DAN PERATURAN PERTANDINGAN

A. Teknik Penyusunan Proposal

Proposal dapat diartikan sebagai usulan kegiatan pertandingan yang memuat tentang latar belakang, tujuan kegiatan, pelaksana dan peserta kegiatan dan anggaran yang dibutuhkan selama kegiatan berlangsung.

Pada dasarnya proposal ini menggambarkan kerangka acuan yang nantinya dipergunakan sebagai pedoman kegiatan pelaksanaan yang sesungguhnya.

Contoh bentuk proposal kegiatan pertandingan olahraga :

PROPOSAL KEGIATAN KEJUARAAN NASIONAL SEPAK BOLA WILAYAH C DI UNIVERSITAS MULA WARMAN TANGGAL 10 S.D 16 OKTOBER 2005

A. PENDAHULUAN

Pembinaan Olahraga kemahasiswaan dalam rangka meningkatkan Sumber Daya Manusia Indonesia perlu dilakukan secara terus menerus dan berkesinambungan. Mahasiswa sebagai cikal bakal pemimpin dan penentu kebijakan kehidupan bangsa di masa datang, oleh karena itu mereka harus memiliki kemampuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang ditunjang oleh kemampuan jasmani dan rohani.

Dalam olahraga prestasi pada umumnya usia mahasiswa merupakan usia keemasan (golden age) atau usia di mana atlet dapat mencapai prestasi maksimal, oleh karena itu banyak cabang olahraga tetap melakukan pembinaan pada usia dini.

Pembinaan cabang olahraga khususnya cabang olahraga sepak bola pada perguruan tinggi sekarang ini mengalami peningkatan. Hal ini harus mendapat perhatian dari pemerintah, pimpinan perguruan tinggi dan masyarakat pencinta sepak bola, karena dengan permainan sepak bola ini dapat memberikan nilai tambah terhadap pengembangan bakat dan kepribadian mahasiswa.

Prestasi olahraga tidak akan lahir dan tercipta jika tidak dibarengi dengan adanya kompetisi yang berjalan secara terus menerus dan

berkesinambungan. Kompetisi sangat penting dan strategis kedudukannya dalam pola pembinaan olahraga prestasi sebagai salah satu alat ukur dalam pencapaian prestasi maksimal seorang atlet atau tim.

Sehubungan dengan uraian di atas, maka perlu dilaksanakan kompetisi yaitu Kejuaraan Nasional Sepak Bola Antar Perguruan Tinggi sebagai wahana untuk mengukur kemampuan dan keberhasilan pembinaan olahraga sepak bola di masing-masing Perguruan Tinggi. Di samping itu kejurnas ini juga berfungsi sebagai ajang silaturahmi, dan memperkokoh persatuan dan kesatuan anak bangsa.

B. DASAR

1. Program Kerja Bidang Kemahasiswaan Ditjen Dikti dan PP. Bapomi Pusat Tahun 2005
2. Hasil Rapat Kerja Nasional Para Pembantu Rektor Bidang Kemahasiswaan se Indonesia Tanggal 01-02 Mei di Jakarta
3. Surat Keputusan Rektor Universitas Mulawarman No.000/00.A/AB/2005 Tanggal 10 Juli 2005, tentang penetapan Panitia Pelaksana Kejuaraan Nasional Sepak Bola Antar Perguruan Tinggi Wilayah C
(*hanya sekedar contoh*)

C. WAKTU DAN TEMPAT

1. Waktu Kegiatan:
Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 10 s.d 16 Oktober 2005
Acara Pembukaan:
Hari : Selasa
Tanggal : 10 Oktober 2005
Pukul : 14.30 Wita
Tempat : Lapangan Sepak Bola FKIP UNMUL

Upacara Penutupan:
Hari : Minggu
Tanggal : 16 Oktober 2005
Pukul : 17.00 Wita
Tempat : Stadion Madya Sempaja Samarinda

Acara Ramah Tamah (Penerimaan Peserta):
Hari : Senin
Tanggal : 9 Oktober 2005
Waktu dan tempat akan ditentukan kemudian

2. Tempat Kegiatan:

Seluruh kegiatan pertandingan dilaksanakan di dalam kota Samarinda.

2.1 Untuk Babak Penyisihan:

- a. Lapangan FKIP UNMUL
- b. Lapangan Segiri
- c. Lapangan Remaja

2.2 Untuk babak Semifinal dan Final: Stadion Madya Sempaja

C. PESERTA

a. Jumlah peserta:

Peserta Kejuaraan Nasional Sepak Bola Antar Perguruan Tinggi ini adalah Perguruan Tinggi Negeri dan Swasta yang termasuk dalam wilayah C meliputi: Kalimantan, Jawa Timur, Nusa Tenggara, Bali, Maluku, dan Papua Barat. Adapun rencana Perguruan tinggi yang diundang dan diharapkan hadir sebagai peserta adalah:

1. Universitas Mulawarman
2. Universitas Lambung Mangkurat
3. Universitas Palangkaraya
4. Universitas Negeri Surabaya
5. Universitas Negeri Malang
6. Universitas Airlangga Surabaya
7. Kopertis Wilayah VII (Maksimal 6 Perguruan Tinggi Swasta)
8. Universitas Mataram
9. Universitas Cendana
10. Universitas Udayana Bali
11. Universitas Pattimura Ambon
12. Universitas Cenderawasih Papua Barat

b. Persyaratan Peserta:

1. Peserta adalah berstatus mahasiswa pada perguruan tinggi yang mengutusanya dan dibuktikan dengan Kartu Mahasiswa dan bukti pembayaran SPP semester ganjil tahun ajaran 2004/2005.
2. Umur Maksimal 27 tahun pada tahun 2005 ini.
3. Mendapat rekomendasi dari PTN/PTS yang mengutusanya.

c. Pendaftaran peserta:

1. Pendaftaran I dimulai pada tanggal 1 s.d 31 Agustus 2005 dengan mengisi blangko/formulir kesediaan menjadi peserta dan jumlah anggota tim

2. Pendaftaran II dimulai pada tanggal 1 s.d 30 September 2005 dengan mengisi balangko/formulir kesediaan hadir mengikuti kejurnas dan mengisi nama-nama dan status anggota tim.

3. Pendaftaran dialamatkan pada:

Sekretariat Panitia Kejurnas

Pembantu Rektor Bidang Kemahasiswaan Universitas

Mulawarman

Jl. Kampus Gunung Kelua Telp. 123456, 678910, Fax.123456.

Email : (Menyusul)

D. AKOMODASI, KONSUMSI DAN TRANSPORTASI

1. Akomodasi:
 - a. Akomodasi peserta ditanggung oleh masing-masing PTN/PTS
 - b. Panitia hanya menunjukkan atau menyiapkan akomodasi (seperti terlampir)
2. Konsumsi peserta:

Konsumsi peserta selama mengikuti kegiatan ini ditanggung oleh masing-masing peserta. Panitia hanya menyediakan minum pada waktu pertandingan.
3. Transportasi Peserta
 - a. Transportasi peserta dari masing-masing daerah ke Samarinda Pulang Pergi ditanggung oleh peserta
 - b. Bagi peserta dari luar Kalimantan Timur, transport lokal dari tempat penginapan ke tempat pertandingan ditanggung oleh panitia penyelenggara.
 - c. Bagi peserta yang berasal dari Kalimantan Timur, transport lokal dari tempat penginapan ke tempat pertandingan ditanggung sendiri.
 - d. Transportasi/penjemputan peserta dari luar Kalimantan Timur ditanggung oleh panitia dengan ketentuan peserta harus menyiapkan atau memberikan informasi mengenai waktu kedatangan, melalui darat/laut/udara dan jumlah anggota tim.

E. BIAYA

Biaya yang digunakan dalam Kejurnas ini bersumber dari :

1. Direktur Kemahasiswaan Ditjen Dikti Depdiknas.
2. Universitas Mulawarman
3. Sponsor dan dermawan yang tidak mengikat
4. Usaha-usaha lain dari panitia

F. TECHNICAL MEETING

Acara technical meeting dilaksanakan pada tanggal 9 Oktober 2005 pukul 15.30 wita bertempat Stadion Segiri Samarinda.

G. Peraturan Khusus Kejurmas Sepak Bola Wilayah C terlampir

H. PENUTUP

Demikian proposal ini dibuat sebagai panduan peserta dan panitia. Jika dalam proposal ini masih ada yang belum jelas, maka akan disampaikan kemudian atau dapat menghubungi Panitia Pelaksana.

Samarinda, Juli 2005

PANITIA PELAKSANA

KETUA

SEKRETARIS (nama jelas)

(nama jelas)

Mengetahui :
Pemb. Rektor Bid.Kemahasiswaan
Universitas Mulawarman

(nama jelas)

Catatan : (hanya contoh bentuk penulisan proposa,l isi dan makna didalamnya hanya fiktif)

B. PERATURAN PERTANDINGAN

Terkait dengan proposal di atas, maka secara sederhana dapat dibuatkan peraturan yang terkait dengan cabang olahraga sepak bola sebagai berikut:

**PERATURAN KHUSUS
PERTANDINGAN KEJUARAAN NASIONAL SEPAK BOLA
ANTAR PERGURUAN TINGGI WILAYAH C**

**BAB I
UMUM**

Pasal 1

Dasar

Peraturan Pertandingan Kejuaraan Nasional Sepak Bola Antar Perguruan Tinggi Wilayah C tahun 2005 berpedoman pada :

1. Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga PSSI.
2. Surat Keputusan Pengurus Harian PSSI No : KEP/76/IX/1998 Tanggal 28 September 1998 Tentang Penyempurnaan Peraturan Umum Pertandingan PSSI.
3. Peraturan Permainan Penuntun Umum Wasit Sepak Bola Cetakan ke X Tahun 1993 dan Keputusan-keputusan lain yang di keluarkan oleh PSSI.

Pasal 2

Maksud dan Tujuan

Peraturan Khusus Pertandingan Kejuaraan Nasional Sepak Bola Antar Perguruan Tinggi Wilayah C/2005 ini, diterbitkan untuk mengatur penyelenggaraan pertandingan bagi seluruh peserta guna mewujudkan dan kelancaran pelaksanaan pertandingan.

Pasal 3

Nama Kejuaraan

Dalam tahun 2005 Universitas Mulawarman (UNMUL) ditunjuk sebagai Penyelenggara Pertandingan Kejuaraan Nasional Sepak Bola Antar Perguruan Tinggi Negeri/Perguruan Tinggi Swasta Wilayah C.

**BAB II
ORGANISASI PENYELENGGARAAN DAN PESERTA**

Pasal 4

Penyelenggaraan Pertandingan

Seluruh rangkaian Pertandingan Kejuaraan Nasional Sepak Bola Antar Perguruan Tinggi Negeri/Perguruan Tinggi Swasta wilayah C/2005 di

Samarinda Kalimantan Timur diorganisir oleh Universitas Mulawarman selaku Panitia Penyelenggara di bawah bimbingan dan pengawasan Pengda PSSI Kalimantan Timur.

Pasal 5

Peserta

Peserta Kejuaraan Nasional Sepak Bola Antar PTN/PTS Wilayah C/2005 di Samarinda adalah Kesebelasan Perguruan Tinggi yang telah mendaftar dan memenuhi persyaratan sesuai ketentuan yang ditetapkan oleh panitia.

Pasal 6

Persyaratan Pemain

1. Pemain yang dapat mengikuti Kejuaraan Nasional Sepak Bola Antar PTN/PTS Wilayah C/2005 di Samarinda adalah :
 - a. Lolos Screening yang dilaksanakan oleh Tim Screening
 - b. Panitia. Berusia 27 tahun pada tanggal 1 Januari 2005 yang dibuktikan dengan ijazah asli SMU, serta melampirkan Kartu Mahasiswa.
 - c. Mendapat rekomendasi dari PTN/PTS yang mengutusny.
 - d. Tidak menjalani hukuman skorsing
2. Tiap kesebelasan berjumlah 21 orang yang terdiri dari 18 pemain dan 3 Official.

Pasal 7

Sistem dan Jadwal Pertandingan

1. Penetapan Jadwal/acara dan tempat penyelenggaraan pertandingan ditetapkan dan diumumkan oleh panitia.
2. Sistem dan jadwal pertandingan ditetapkan sebagai berikut:
 - a. Babak I
Peserta dibagi 4 pool dengan undian
Pertandingan: Setengah kompetisi (bertemu semua dalam pool)
Juara dan Runner Up masing-masing pool maju ke Babak II
 - b. Babak II
Peserta 8 tim dengan sistem gugur
Jadwal pertandingan disusun dengan *ganjil vs ganjil* dan *genap vs genap*. Pemenang dalam pertandingan maju ke Babak III
 - c. Babak III (Semifinal)
Peserta 4 Tim dengan sistem gugur
Jadwal pertandingan disusun menurut urutan
Masing-masing pemenang maju ke Babak IV

- d. Babak IV (Final)
 Peserta 2 tim memperebutkan juara I
 Pertandingan memperebutkan juara III (tidak dipertandingan) dan kedua tim yang kalah dinyatakan juara III bersama.

Pasal 8

*Peraturan Permainan, Peraturan Pertandingan dan Pimpinan
 Pertandingan*

1. Peraturan Permainan yang digunakan adalah Peraturan Permainan Penuntun Umum untuk Wasit, diterbitkan oleh PSSI Cetakan ke X tahun 1993.
2. Peraturan Pertandingan yang digunakan adalah sesuai Surat Keputusan
 Pengurus Harian PSSI Nomor: KEP/76/IX/1998 tentang Penyempurnaan Peraturan Umum Pertandingan PSSI
3. Pimpinan Pertandingan Kejuaraan Nasional Sepak Bola Antar PTN/PTS
 Wilayah C/2005 di Samarinda ditetapkan oleh Pengda PSSI Kalimantan Timur (Inspektur Pertandingan dan Wasit)
4. Keputusan Wasit adalah mutlak dan tidak dapat diganggu gugat
5. Penggantian Pemain paling banyak 4 orang

Pasal 9

Force Majeur

1. Jika suatu pertandingan tidak dapat dilaksanakan sama sekali karena sesuatu sebab yang tidak dapat dihindarkan (faktor keamanan dan/force majeure) maka pertandingan tersebut harus diamankan pada hari berikutnya/hari kedua.
2. Pertandingan yang dihentikan sementara akibat hujan lebat sehingga lapangan tergenang air, lampu padam, cuaca buruk dan gangguan penonton, maka pertandingan harus dilanjutkan pada keesokan harinya dengan ketentuan :
 - a. Tetap mempergunakan susunan pemain yang sama.
 - b. Hasil sementara pertandingan (score) yang telah dihasilkan.
 - c. Susunan Wasit/Ass. Wasit dan Wasit cadangan yang sama. Lapangan/stadion dan kostum yang sama atau yang disepakati oleh semua pihak yang terkait.

Pasal 10

Pakaian Kesebelasan

1. Setiap kesebelasan diwajibkan untuk menetapkan dan mendaftarkan 2 macam warna pakaian yang terdiri dari :
 - a. Pakaian resmi (utama)
 - b. Pakaian cadangan
2. Pakaian seperti yang dimaksud pada ayat (1) di atas harus diberi nomor dipunggung dari angka 1 s.d. 30, dapat dilihat jelas dan tidak diperkenankan mempergunakan nomor rangkap.
3. Penjaga Gawang tidak diperkenankan memakai pakaian yang warnanya sama dan menyerupai pakaian wasit atau pakaian kesebelasan sendiri maupun kesebelasan lawan.
4. Apabila dalam pertandingan; dimana 2 kesebelasan menggunakan pakaian yang sama atau hampir sama menurut penilaian wasit sehingga dapat mengganggu jalannya pertandingan, maka kesebelasan yang disebut lebih dahulu dalam jadwal pertandingan diharuskan menggantikan pakaiannya.

BAB III TENTANG PROTES

Pasal 11 Tata Cara Protes

1. Protes dimaksud harus dicantumkan dalam Formulir Laporan Pertandingan
2. Dalam waktu 1 x 24 jam sesudah pertandingan selesai, maka official kesebelasan yang telah menyatakan protesnya harus mengirim surat protes yang disertai penjelasan dan ditujukan kepada Komisi Disiplin Panitia disertai uang protes sebanyak Rp. 100.000,-
3. Apabila kesebelasan yang bersangkutan tidak memenuhi persyaratan protes sebagaimana tercantum pada ayat 2 maka protes tersebut dinyatakan batal.

BAB IV PENENTUAN NILAI

Pasal 12 Penentuan Nilai

1. Urutan kedudukan dalam kejuaraan ini ditentukan dari pengumpulan nilai (poin) kemenangan yang telah diperoleh dari jumlah pertandingan yang sudah dimainkan.
2. Perhitungan nilai (poin) kemenangan di dapat dari ;
 - a. Pertandingan menang mendapat nilai 3

- b. Pertandingan seri mendapat nilai 1
 - c. Pertandingan kalah mendapat nilai 0
3. Jika pada akhir kejuaraan terdapat 2 kesebelasan atau lebih yang mendapat nilai (poin) kemenangan yang sama, untuk menentukan urutan kedudukan dari kesebelasan-kesebalasan tersebut, ditentukan sebagai berikut :
- a. Perbedaan gol (Goal difference)
 - b. Pertandingan menang lebih banyak
 - c. Undian
 - d. Pengecualian dari butir (c), kalau kedua kesebelasan masih sedang bertanding maka penentuan kemenangan dilakukan dengan perpanjangan waktu 2x15 menit dan bila masih sama dilanjutkan dengan adu pinalti.

BAB V
TUGAS INSPEKTUR PERTANDINGAN, KOMISI DISIPLIN DAN
TIM SCREENING
(sesuai dengan aturan PSSI)

BAB VI
PENUTUP

Pasal 13
Penutup

1. Hal-hal yang belum diatur dalam Peraturan Khusus Pertandingan Kejuaraan Nasional Sepak Bola Antar PTN/PTS Wilayah C/2005 di Samarinda akan diatur/ditetapkan kemudian oleh Panitia Penyelenggara bersama Pengda PSSI Kalimantan Timur.
2. Peraturan Khusus Pertandingan Kejuaraan Nasional Sepak Bola Antar PTN/PTS Wilayah C/2005 di Samarinda ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan.

Catatan : (peraturan ini hanya sekedar contoh)

DAFTAR PUSTAKA

A.P. Panjaitan, 1990. *Dasar Teori Olahraga dan Organisasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Harsuki, 2003. *Perkembangan Olahraga Terkini Kajian Para Pakar*, Jakarta: Rajagrafindo Persada.

Husein Argasmita dan Emanuel Sony, 2003. *Menjadi Manajer Olahraga*, Jakarta: Rajagrafindo Persada.

Harsuki, *Manajemen Olahraga*, Jakarta: Rajagrafindo Persada.